

**PENGARUH *SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, INFLASI, SUKU BUNGA*
BI TERHADAP HARGA SAHAM**

Skripsi

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1
Program Studi Akuntansi**



Disusun Oleh:

**Muftar Agil Saputra
NIM. 31401606470**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

SEMARANG

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

**PENGARUH SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, INFLASI, SUKU
BUNGA BI TERHADAP HARGA SAHAM.**

Disusun Oleh:

Muftar Agil Saputra

Nim: 31401606470

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang ujian Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 25 Februari 2021

Pembimbing,

Digitally signed by Sri Dewi
Wahyundaru,S.E.,M.Si.,Ak.,C.A.,ASEAN CPA.
DN: cn=Sri Dewi
Wahyundaru,S.E.,M.Si.,Ak.,C.A.,ASEAN CPA.,
o=UNISSULA, ou=Fakultas Ekonomi,
email=sridewi@unissula.ac.id, c=ID
Date: 2021.02.25 17:05:20 +07'00'

Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., C.A., ASEAN CPA., CRP.

NIK. 211492003

جامعته سلطان بونج الإسلامية

**PENGARUH SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, INFLASI
DAN SUKU BUNGA BI TERHADAP HARGA SAHAM**

Disusun Oleh :

Muftar Agil Saputra

Nim : 31401606470

Telah dipertahankan didepan penguji
Pada tanggal 30 Maret 2021

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Digitally signed by Sri Dewi
Wahyundaru, SE., MSi., Ak., CA., ASEAN CPA., CRP.
DN: cn=Sri Dewi Wahyundaru, SE., MSi., Ak., CA., ASEAN
CPA., CRP., o=Unissula, ou=Fakultas Ekonomi,
email=sridewi@unissula.ac.id, c=ID
Date: 2021.04.17 20:33:07 +07'00'

Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., C.A., ASEAN CPA., CRP.

NIK. 211492003

Penguji I



Dr. Zaenal Alim Adiwijaya, SE., MSi., AK., CA

NIK. 211492005

Penguji II



Digitally signed by
Dr. Muhammad Ja'far S
30 March 2021

Dr. M. Jafar Shodiq, SE., S.Si., M.Si., Ak., CA., ACPA,

CSRA

NIK. 211415029

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 30 Maret 2021

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si

NIK. 21141502

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

| | |
|---------------|-----------------------------------|
| Nama | : Muftar Agil Saputra |
| NIM | : 31401606470 |
| Program Studi | : S1 Akuntansi |
| Fakultas | : Ekonomi |
| Alamat Asal | : |
| No HP / Email | : / agilmuftar@std.unissula.ac.ic |

Dengan ini saya menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi dengan judul : “**Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Inflasi, Suku Bunga BI Terhadap Harga Saham** (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)” dan menyetujuinya menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, diaihammediakan, dikelola dalam pangkalan data dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran hak cipta/plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 21 Agustus 2021

Yang menyatakan,



*)Coret yang tidak perlu

Muftar Agil Saputra
NIM.31401606470

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

| | |
|---------------|-----------------------------------|
| Nama | : Muftar Agil Saputra |
| NIM | : 31401606470 |
| Program Studi | : S1 Akuntansi |
| Fakultas | : Ekonomi |
| Alamat Asal | : |
| No HP / Email | : / agilmuftar@std.unissula.ac.id |

Dengan ini saya menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi dengan judul : **"Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Inflasi, Suku Bunga BI Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)"** dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dihidmatkan, dikelola dalam pangkalan data dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran hak cipta/plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 21 Agustus 2021

Yang menyatakan,



*)Coret yang tidak perlu

Muftar Agil Saputra
NIM.31401606470

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MuftarAgil Saputra

NIM : 31401606470

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : SI Akuntansi

Unversitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Inflasi, Suku Bunga BI Terhadap Harga Saham**" adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 21 Agustus 2021

Yang Menyatakan,



Muftar Agil Saputra
NIM.31401606470

Muftar Agil Saputra
NIM.31401606470

KATA PENGANTAR

Assalamu' alaikum waramatullahi wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Inflasi, Suku Bunga BI Terhadap Harga Saham**. Penyusunan Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program studi Sarjana (S1) dan mencapai gelar Sarjana Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa dukungan, bimbingan dan bantuan, serta do' a dari berbagai pihak selama proses penyusunan ini berlangsung. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, S.E.,M.Si.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Dra. Winarsih, SE, M.Si. selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ibu Sri Dewi Wahyundaru, SE, M.Si, AK., C.A.,ASEAN CPA. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta sabar untuk memberikan bimbingan, kritik, saran dan motivasi sehingga penelitian yang dilakukan membuahkan hasil maksimal.

4. Seluruh dosen dan staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan skripsi ini
5. Kedua orang tua saya dan kakak-kakak saya Mas Fajar, Mbak Anin, Mas Yanuar, Mbak Aulia yang selalu memberikan doa tiada hentinya, semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini. Semoga Allah SWT selalu merahmati kalian di dunia dan akhirat.
6. Keluarga besar HMJ-Akuntansi periode 2016-2019 Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas doa dan motivasinya selama penulis mengerjakan pra skripsi.
7. Teman-teman seperjuangan Jurusan Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang Angkatan 2016.
8. Sahabat-sahabatku tercinta keluarga besar “ KS” , (Ahmad Iqbal, Fiko, Fadlul, Faisal, Miftah, Alip, Zidni, Ronal, Muna, Yusril, Coki, Ipin, Diki, Hanif).
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian pra skripsi ini yang tidak bisa penulis sebut satu persatu. Terima kasih atas bantuan yang diberikan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan yang dimiliki penulis. Penulis mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang membangun Skripsi ini dapat lebih sempurna. Dan penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan juga semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, 18 Februari 2021

Peneliti



Muftar Agil Saputra

Nim: 31401606470



DAFTAR ISI

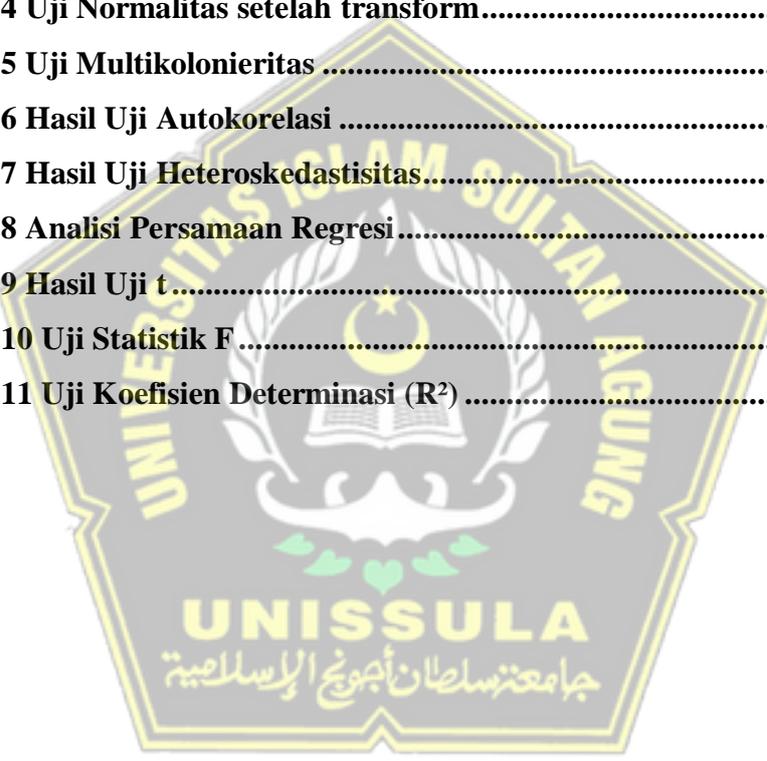
| | |
|--|-------------|
| HALAMAN PENGESAHAN | i |
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| BAB 1 | x |
| PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 9 |
| 2.1. Grand theory | 9 |
| 2.2 Variabel-variabel Penelitian | 12 |
| 2.2.1 Harga Saham | 12 |
| 2.2.2 Solvabilitas | 13 |
| 2.2.3 Profitabilitas | 17 |
| 2.2.4 Inflasi | 19 |
| 2.2.5 Suku Bunga BI | 23 |
| 2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu | 26 |
| 2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis | 27 |
| 2.4.1 Kerangka Pemikiran Teoritis | 27 |
| 2.4.2 Pengembangan Hipotesis | 28 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 33 |
| 3.1 Jenis Penelitian | 33 |
| 3.2.1 Populasi | 33 |
| 3.2.2 Sampel | 34 |
| 3.3 Sumber dan Sumber Data | 35 |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data | 35 |
| 3.5 Variabel | 36 |
| 3.5.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel | 36 |
| 3.6 Teknik Analisis Data | 39 |

| | | |
|--------------------------|---|-----------|
| 3.6.1 | Analisis Statistik Deskriptif | 39 |
| 3.6.2 | Asumsi Klasik | 39 |
| 3.6.3 | Analisis Regresi Linier Berganda..... | 44 |
| 3.6.4 | Uji Hipotesis..... | 45 |
| 3.6.5 | Uji Kebijakan Model | 46 |
| BAB IV | | 49 |
| 4.1 | Deskripsi Sampel..... | 49 |
| 4.2 | Statistik Deskriptif..... | 50 |
| 4.3 | Uji Asumsi Klasik | 52 |
| 4.3.1 | Uji Normalitas..... | 52 |
| 4.3.2 | Uji Multikolinearitas | 54 |
| 4.3.3 | Uji Autokorelasi..... | 55 |
| 4.3.4 | Uji Heteroskedastisitas | 56 |
| 4.4 | Hasil Regresi | 58 |
| 4.4.1 | Analisis Regresi Linier Berganda | 58 |
| 4.5 | Pengujian Hipotesis | 60 |
| 4.5.1 | Uji Statistik t..... | 60 |
| 4.6 | Uji Kebijakan Model | 62 |
| 4.6.1 | Uji Signifikan Simultan (Uji F) | 62 |
| 4.6.2 | Koefisien Determinasi (R ²)..... | 63 |
| 4.7 | Pembahasan Hasil Penelitian | 64 |
| 4.7.1 | Pengaruh <i>solvabilitas</i> terhadap harga saham..... | 64 |
| 4.7.2 | Pengaruh <i>profitabilitas</i> terhadap harga saham | 65 |
| 4.7.3 | Pengaruh Inflasi terhadap harga saham..... | 67 |
| 4.7.4 | Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham | 68 |
| BAB V | | 70 |
| 5.1 | Kesimpulan | 70 |
| 5.2 | Implikasi | 72 |
| 5.3 | Keterbatasan Penelitian | 73 |
| 5.4 | Agenda Penelitian Mendatang | 74 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 75 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | | 79 |
| Lampiran 1 | Daftar Sampel Perusahaan Indeks LQ-45..... | 80 |
| Lampiran 2 | Hasil Tabulasi Data | 81 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu | 24 |
| Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Keputusan Durbin-Watson | 43 |
| Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel | 49 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif | 50 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas | 53 |
| Table 4.4 Uji Normalitas setelah transform..... | 54 |
| Tabel 4.5 Uji Multikolonieritas | 55 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi | 56 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas..... | 57 |
| Tabel 4.8 Analisi Persamaan Regresi..... | 59 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji t..... | 60 |
| Tabel 4.10 Uji Statistik F..... | 63 |
| Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 64 |



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian..... 28



ABSTRAK

Pembiayaan dari sebuah perusahaan diperoleh dari dua sumber yaitu dari dalam perusahaan (internal) berupa laba dan dari luar perusahaan (eksternal) berupa utang dan penerbitan sekuritas oleh perusahaan di pasar modal. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menerbitkan saham di pasar modal. Penelitian ini berjudul “ Pengaruh *Solvabilitas, Profitabilitas, Inflasi dan Suku Bunga* terhadap Harga Saham” .

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Adapun sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini mencakup 100 sampel yang terdiri dari perusahaan yang masuk di LQ 45 selama tahun 2016-2019. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *solvabilitas*, dan *profitabilitas* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci : *solvabilitas, profitabilitas, inflasi, suku bunga dan harga saham*



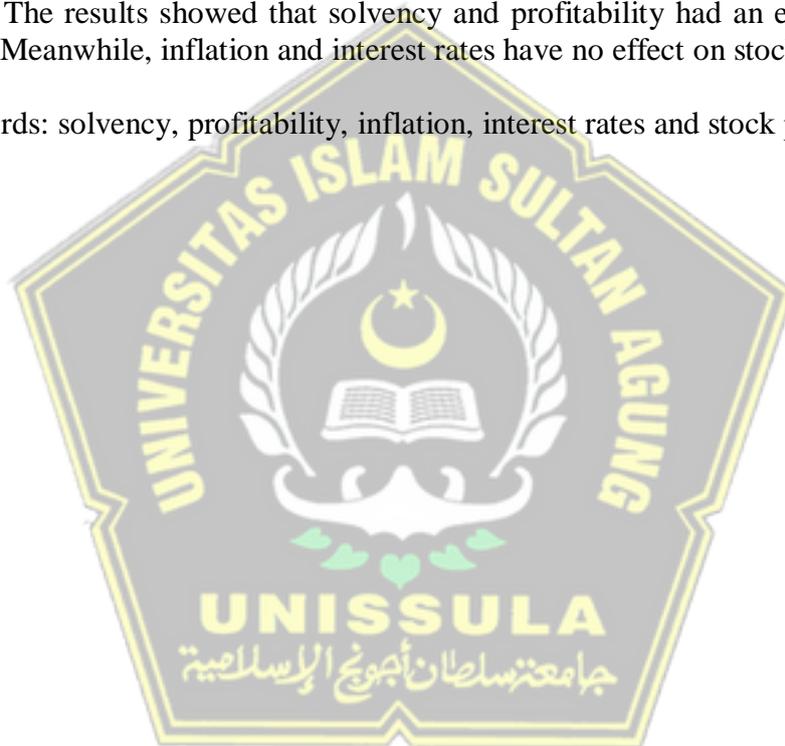
ABSTRACT

Financing from a company is obtained from two sources, namely from within the company (internal) in the form of profits and from outside the company (externally) in the form of debt and securities issuance by companies in the capital market. One of the ways that companies can do is by issuing shares in the capital market. This study entitled "The Effect of Solvency, Profitability, Inflation and Interest Rates on Stock Prices".

This study uses multiple linear regression analysis. The data source used is secondary data. This study includes 100 samples consisting of companies that are included in LQ 45 during 2016-2019. The sample selection in this study used a purposive sampling method.

The results showed that solvency and profitability had an effect on stock prices. Meanwhile, inflation and interest rates have no effect on stock prices.

Keywords: solvency, profitability, inflation, interest rates and stock prices



INTISARI

Penelitian ini mengungkap tentang permasalahan utama yaitu bagaimana pengaruh *solvabilitas*, *profitabilitas*, inflasi dan suku bunga terhadap harga saham. Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa (pasar sekunder). *Solvabilitas* merupakan rasio mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. *profitabilitas* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Inflasi adalah kenaikan harga produk maupun jasa secara terus menerus dan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang tinggi merupakan sinyal negatif bagi emiten karena harga bahan baku mengalami peningkatan, sedangkan Tingkat suku bunga *BI rate* merupakan salah satu faktor ekonomi makro yang mempengaruhi harga saham. *BI rate* merupakan suku bunga kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana sampel terdiri dari perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia pada rentang periode tahun 2016-2019. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 sampel selama 3 tahun. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *solvabilitas*, dan *profitabilitas* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham.





BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembiayaan dari sebuah perusahaan diperoleh dari dua sumber yaitu dari dalam perusahaan (internal) berupa laba dan dari luar perusahaan (eksternal) berupa utang dan penerbitan sekuritas oleh perusahaan di pasar modal. Timbulnya permasalahan terbaru yang muncul saat ini adalah pengangguran yang tinggi diakibatkan faktor keamanan dan juga faktor guncangan politik yang sedang panas-panasnya, karena pada saat ini di Indonesia sedang melaksanakan kegiatan politik yaitu pemilihan umum anggota legislatif dan juga eksekutif yang tentunya akan berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham tersebut. Dengan adanya permasalahan politik tersebut tentunya hal ini sangat mempengaruhi suku perbankan yang cenderung melejit sebaliknya harga saham cenderung turun.

Saham diartikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau badan dalam suatu perusahaan ataupun perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut berhak menikmati keuntungan yang didapat perusahaan dan berhak juga ikut dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Menurut Linzzy Pratami Putri (2015) harga saham yaitu adalah nilai surat saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan dan fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi

di pasar bursa (pasar sekunder). Harga saham merupakan indikator dari kinerja manajemen pengelolaan perusahaan. Saham sebagai salah satu instrumen yang terdapat di pasar modal. Investor dapat memilih dan membeli saham biasa maupun saham preferen. Saham biasa dan saham preferen masing-masing mempunyai kelebihan dan kelemahan.

Saham biasa adalah suatu sertifikat atau berbentuk piagam yang berfungsi sebagai bukti atas kepemilikan suatu perusahaan dengan beragam aspek penting perusahaan. Menurut Linzzy (2015) “ Saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan perseroan terbatas dengan manfaat yang dapat diperoleh” . Kepemilikan ini menunjukkan jika pemegang saham memiliki hak untuk menerima pendapatan tetap. Selain itu pemegang saham juga bertanggung jawab atas resiko yang akan dihadapi jika terjadi suatu hal pada perusahaan terkait. Saham preferen adalah jenis saham dengan tambahan hak lebih lagi para pemegangnya. Adapun kelebihan dan kekurangan saham tersebut. Kelebihan saham preferen adalah akan didahulukan atas pembagian dividen yang dilakukan dengan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan saham biasa. Selain itu, ketika perusahaan dilikuiditas, pemilik saham ini akan mendapatkan uang terlebih dahulu atas investasi yang dilakukan sebelum beralih pada pengembelian modal bagi para pemilik saham biasa. Adapun kekurangan saham preferen adalah tidak memiliki hak paksa atas dividen yang dibagikan.

Faktor internal disebut juga faktor fundamental adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan tersebut sehingga bagi para investor dan perusahaan dapat dikatakan penting, seperti kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan baik berupa deviden maupun *capital gain* yang akan diterima oleh pemegang saham, tingkat pengembalian investasi, tingkat resiko perusahaan. Sedangkan faktor eksternal yang merupakan faktor non-fundamental biasanya bersifat makro, seperti situasi politik dan keamanan, perubahan nilai tukar mata uang, turunnya nilai suku bunga bank, serta rumor- rumor hasil rekayasa para spekulasi atau orang-orang yang ingin mendapatkan keuntungan dari situasi tersebut (Fahmi, 2016:80).

Faktor internal perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Dengan melakukan analisis rasio maka akan diketahui bagaimana kinerja suatu perusahaan dalam suatu periode, sehingga investor dapat mengambil keputusan dari hasil analisis tersebut. Analisis yang biasa digunakan adalah *solvabilitas* dan *profitabilitas*.

Investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki tingkat *solvabilitas* tinggi karena nilai *solvabilitas* yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi (Kasmir, 2019:158). Sehingga investor akan cenderung menghindari perusahaan yang memiliki tingkat *solvabilitas* tinggi, dan hal tersebut tentunya akan menurunkan harga saham. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adikerta & Abundanti, 2020) yang menyatakan bahwa *solvabilitas*

berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun dalam penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Faleni dan Herdianto (2019) yang menyatakan bahwa *solvabilitas* berpengaruh negatif terhadap harga saham

Rasio *profitabilitas* yang dihasilkan oleh perusahaan bisa digunakan sebagai acuan untuk mengetahui profit yang dihasilkan serta sebagai tolok ukur kinerja suatu perusahaan, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat, semakin tinggi *profitabilitas* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak. (Adikerta & Abundanti, 2020) menemukan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Selain internal, faktor lain yang mempengaruhi harga saham adalah faktor eksternal. Berbeda dengan faktor internal yang dapat dikendalikan oleh manajemen, faktor eksternal tidak dapat dikendalikan oleh manajemen. Inflasi dan tingkat suku bunga BI merupakan contoh dari faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham.

Inflasi adalah kenaikan harga produk maupun jasa secara terus menerus dan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang tinggi merupakan sinyal negatif bagi emiten karena harga bahan baku mengalami peningkatan. Jika bahan baku naik maka biaya produksi juga akan naik diikuti oleh kenaikan harga produk. Jika harga produk naik maka akan menyebabkan tingkat penjualan dalam perusahaan menurun diikuti oleh penurunan laba perusahaan. Jika laba dalam perusahaan

mengalami penurunan maka harga saham juga akan menurun. Pada saat fenomena politik tersebut dikhawatirkan akan terjadi inflasi yang dapat berpengaruh pada harga saham. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hanafiah, Sudjana, & Sulasmiyati (2015) ditemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal tersebut menandakan bahwa semakin tinggi tingkat inflasi maka akan berpengaruh pada menurunnya harga saham suatu perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2015) yang menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Tingkat suku bunga *BI rate* merupakan salah satu faktor ekonomi makro yang mempengaruhi harga saham. *BI rate* merupakan suku bunga kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Apabila tingkat suku bunga naik, maka akan terjadi peningkatan suku bunga kredit. Jika suku bunga kredit naik, maka biaya modal yang dikeluarkan emiten akan semakin besar sehingga minat emiten untuk meminjam dana pada bank akan menurun karena beban bunga tersebut. Hal tersebut membuat dana pinjaman yang diperoleh emiten semakin kecil sehingga dapat menurunkan tingkat penjualan. Jika tingkat penjualan menurun, maka laba dalam perusahaan juga mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa masih terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh *solvabilitas*, *profitabilitas*, inflasi dan suku bunga terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45.

Perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 adalah perusahaan dengan saham yang paling aktif diperdagangkan, hal tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa saham-saham pada indeks LQ-45 mencakup 95% total tahunan nilai transaksi saham di pasar reguler, meliputi 95% kapitalisasi pasar, dan merupakan urutan tertinggi yang mewakili sektornya dalam klasifikasi industri di BEI, serta merupakan urutan tertinggi berdasarkan frekuensi transaksi Tjiptono dalam (Mirayanti & Wirama, 2017).

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini tentunya terdapat berbagai macam perbedaan penelitian antara peneliti dengan peneliti sebelumnya, Wulandari (2016) menyatakan bahwa tingkat inflasi ini berpengaruh positif terhadap pergerakan indeks harga saham, sementara penelitian yang dilakukan oleh Marasutan Hanafiah (2015) menyatakan bahwa tingkat inflasi ini berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham. Tentunya dengan adanya perbedaan penelitian ini bukan menjadi permasalahan karena banyak sekali teori-teori yang juga mendukung opini dari para peneliti sebelumnya. Selain indikator inflasi tersebut yang memiliki perbedaan terdapat juga perbedaan penelitian yang mempengaruhi bagaimana hasil dari pengaruh suku bunga BI. Penelitian yang dilakukan oleh Chandra & Devia (2018) menentukan bahwa suku bunga BI berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sementara itu pula Zulfikar (2016) menyatakan bahwa aktivitas tingkat suku bunga yang berpengaruh negatif terhadap harga saham ini, dilihat dari pengaruh kondisi pasar modal. Tingginya

tingkat bunga akan menyebabkan penurunan terhadap harga saham itu sendiri. Dengan berbagai pendapat yang dikemukakan, maka perlu untuk mengkaji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi bagaimana kondisi dari harga saham itu.

Dengan demikian perumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Se jauh mana *Solvabilitas* berpengaruh terhadap harga saham?
2. Se jauh mana *Profitabilitas* berpengaruh terhadap harga saham?
3. Se jauh mana tingkat inflasi berpengaruh terhadap harga saham?
4. Se jauh mana suku bunga Bank Indonesia berpengaruh terhadap harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Solvabilitas* terhadap harga saham.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Profitabilitas* terhadap harga saham.
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat inflasi terhadap harga saham.
4. Untuk menganalisis suku bunga Bank Indonesia terhadap harga saham

1.4 Manfaat Penelitian

1. .Manfaat Teoritis

Dari penilitian ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk menambah ilmu ekonomi dan mengukur kemampuan mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan

akuntansi yang ingin mengetahui bagaimana akuntansi keuangan perusahaan tersebut diterapkan. Sebagai sarana media untuk menambah wawasan akuntansi dan juga informasi tentang akuntansi keuangan perusahaan, yang didalamnya mencakup harga minyak dunia, nilai tukar rupiah, tingkat inflasi, suku bunga Bank Indonesia. Sebagai wadah dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya dalam bidang akuntansi keuangan perusahaan yang pada saatnya ini kurang adanya penelitian yang lebih mendalam yang berhubungan dengan konsep akuntansi keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan yang terdaftar di BEI, penelitian dapat menjadi tambahan literatur dan juga informasi yang dapat dijadikan rujukan dalam penyusunan laporan keuangan yang didalamnya berisi indeks harga saham. Bagi para investor sendiri diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah pengetahuan tentang akuntansi keuangan perusahaan yang didalamnya mencakup harga minyak dunia, nilai tukar rupiah, tingkat inflasi, dan suku bunga Bank Indonesia yang berpengaruh terhadap harga saham. Bagi peneliti baru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang tertarik dengan penelitian yang sama tentang akuntansi keuangan perusahaan, juga bisa menjadi bahan pertimbangan pemikiran untuk lebih mengembangkan penelitian di bidang yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Grand theory

Grand Theory yang digunakan pada kali ini adalah teori sinyal. Dengan adanya teori sinyal maka para investor sangatlah terbantu, karena pada dasarnya teori sinyal sendiri adalah teori yang memberikan sinyal atau informasi kepada investor berupa baik atau buruk tentang sesuatu perusahaan yang biasa disebut sinyal positif atau negatif.

Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan dengan para manajer perusahaan. Namun dalam kenyataannya manajer sering memiliki informasi lebih baik dari para investor, hal ini disebut informasi asimetris dan ini memiliki dampak penting pada struktur modal yang optimal (Brigham dalam Roy Budiharjo, 2018).

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis, karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun gambaran dimasa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Menurut Hartono (2017), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Saat informasi diumumkan dan diterima pelaku pasar, pelaku

pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal positif (*good news*) atau sinyal negatif (*bad news*).

Signaling theory juga menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi tersebut adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak investor, karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibanding pihak luar (investor, kreditor) (Minar Simanungkalit dalam Roy Budiharjo, 2018). Asimetri informasi terjadi jika salah satu pihak dari suatu transaksi memiliki informasi lebih banyak atau lebih baik dibandingkan pihak lainnya. Hal tersebut akan terlihat jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang diperoleh tentang semua hal yang dapat mempengaruhi perusahaan. Motivasi *signalling* mendorong manajemen menyajikan laporan laba yang dapat mencerminkan laba sesungguhnya (Sunarto dalam Roy Budiharjo, 2018).

Teori sinyal ini membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik modal (*principle*). Penyampaian laporan keuangan dapat dianggap sebagai sinyal, yang berarti bahwa apakah agen telah berbuat sesuai dengan kontrak atau belum. Teori sinyal juga memprediksikan bahwa pengumuman efek pada harga saham dan kenaikan deviden adalah positif. Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko

relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan *diversifikasi* portofolio dan kombinasi investasi dengan *preferensi* risiko yang diinginkan.

Sebelum melakukan investasi, seorang investor membutuhkan informasi yang akan dijadikan acuan untuk menilai kondisi perusahaan pada masa yang akan datang. *Signalling theory* menunjukkan pentingnya suatu informasi perusahaan terhadap putusan investasi investor. Hendrianto dalam Lasmanita (2016) mengatakan bahwa teori sinyal menjelaskan pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aset yang tidak *overstated*. Jika laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat, dapat dikatakan sebagai sinyal baik (*good news*) karena mencerminkan kondisi perusahaan yang baik, sedangkan jika laba yang dilaporkan perusahaan menurun, hal itu dapat dikatakan sebagai sinyal buruk (*bad news*) karena mencerminkan kondisi perusahaan yang buruk.

Informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan akan dianalisis tingkat *profitabilitas* serta *solvabilitas* nyay sehingga nantinya investor dapat mengambil keputusan yang tepat terkait investasinya. Apakah informasi tersebut merupakan dinyal negatif atau sinyal positif. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor, laporan keuangan merupakan bagian

terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan dalam rangka penilaian kondisi fundamental perusahaan (kinerja keuangan dan operasional perusahaan), semakin tinggi prestasi perusahaan biasanya diikuti kenaikan harga saham di lantai bursa (Khaerul Umam & Herry S dalam Desy, 2017).

Signalling Theory menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau pertanda bahwa perusahaan telah melakukan operasi dengan baik. Sinyal yang baik akan direspon dengan baik oleh berbagai pihak yang berkepentingan (Sunardi dalam Dwian dan Fitri, 2015). Perusahaan yang hasil kerjanya memang sudah buruk juga dipaksa untuk melaporkan hasilnya untuk menjaga kredibilitas di mata investor. Perusahaan harus melaporkan hasilnya secara sukarela agar kredibilitasnya terjaga. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar.

2.2 Variabel-variabel Penelitian

2.2.1 Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang akan dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati dengan para investor-investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang akan dicapai manajemen keuangan ialah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang

telah *go public*, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan.

Dengan begitu pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap memaksimalkan kekayaan para pemegang saham. Ayu Wulandari (2017) Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik untuk menjual sahamnya. Tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal. Menurut Jogiyanto (2017) " Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal" .

2.2.2 Solvabilitas

Untuk menjalankan kegiatan operasinya dan berbagai kebutuhannya, setiap perusahaan harus memiliki dana. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian biaya yang diperlukan, dana juga diperlukan untuk kegiatan *ekspansi* atau perluasan usaha. Artinya didalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat diperlukan. Dalam praktiknya untuk menutupi kekurangan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan, seperti dari kreditor maupun dari investor. Pemilihan sumber dana ini tergantung dari tujuan, keuntungan, dan kemampuan perusahaan (Kasmir, 2019:150).

Salah satu aspek yang dinilai dalam mengukur kinerja perusahaan adalah aspek utang perusahaan. Utang merupakan komponen penting perusahaan, khususnya sebagai salah satu sarana pendanaan. Penurunan kinerja sering terjadi karena perusahaan memiliki utang yang cukup besar dan kesulitan dalam memenuhi kewajiban tersebut (Fitriani dan Sumiyarsih, 2015). Oleh sebab itu manajemen harus melakukan perhitungan perbandingan utang dengan modal sendiri. Ada beberapa alternatif yang bisa digunakan untuk melakukan analisis utang, salah satunya adalah dengan menghitung rasio *solvabilitas*.

Rasio *solvabilitas* atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimilikinya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *solvabilitas* digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi (Kasmir, 2019). Suatu perusahaan yang *solvable* berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aset atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang-utangnya begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar utang-utangnya disebut perusahaan yang *insolvable*.

(Kasmir, 2019) mengatakan bahwa terdapat beberapa jenis rasio *solvabilitas* yang sering digunakan, adapun jenis rasio *solvabilitas* yang sering digunakan antara lain:

1. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2019:156). Semakin tinggi nilai rasio ini artinya pendanaan dengan utang semakin besar, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan tidak mampu menutupi utang dengan aset yang dimilikinya, dan sebaliknya.

Rumus untuk mencari *debt ratio* yaitu:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{TOTAL UTANG}}{\text{TOTAL ASET}}$$

Sumber : Data Sekunder tahun 2020

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

DER (*debt to equity ratio*) merupakan rasio yang membandingkan antara total utang yang dimiliki perusahaan dengan total modal perusahaan (Brigham and Houston dalam Egis Tubagus, 2017). Menurut Bambang Riyanto dalam Roy Budiharjo (2018), “ rasio utang dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik hutang jangka pendek maupun utang jangka panjang)” . Semakin besar DER menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan utang dibandingkan dengan modal sendiri.

Hal ini menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar. Ketika risiko

yang dimiliki suatu perusahaan tinggi, maka akan mengakibatkan para investor menghindari untuk berinvestasi pada perusahaan dengan nilai DER yang tinggi.

Rumus untuk mencari *debt to equity* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$DER = \frac{TOTAL\ UTANG}{TOTAL\ EKUITAS}$$

Sumber : (Adikerta & Abundanti, 2020)

3. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang (Kasmir, 2019:159). Rumusan untuk mencari LTDtER adalah dengan menggunakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri, yaitu:

$$LTDtER = \frac{UTANG\ JANGKA\ PANJANG}{EKUITAS}$$

Sumber : (Kasmir, 2019:159)

Wihardjo dalam Endah (2016) menyatakan bahwa kebijakan utang yang dilakukan oleh perusahaan merupakan salah satu pertimbangan dari investor dalam mengambil keputusan. Banyak investor beranggapan bahwa kebijakan utang yang dilakukan oleh manajemen akan berdampak pada tingkat kinerja yang nantinya

dihasilkan karena semakin tinggi beban bunga pinjaman yang harus ditanggung oleh pihak manajemen.

2.2.3 Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba maksimal sesuai dengan yang ditargetkan, maka perusahaan dapat memberikan kesejahteraan kepada pemilik, karyawan serta dapat meningkatkan mutu dan kualitas produk (Kasmir, 2019:196). Oleh karena itu manajemen perusahaan dituntut untuk mampu memenuhi target sesuai yang direncanakan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, bisa menggunakan rasio *profitabilitas* atau biasa disebut rasio *rentabilitas*.

Kasmir (2019:196) menyatakan bahwa rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga menilai bagaimana efektifitas manajemen dalam sebuah perusahaan, efektifitas ini ditunjukkan oleh keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan laba. Hasil dari pengukuran rasio *profitabilitas* dapat digunakan oleh manajemen untuk melakukan evaluasi kinerja, apakah telah bekerja sesuai dengan target yang diharapkan atau sebaliknya.

Menurut Emi Masyitah, pentingnya rasio profitabilitas untuk di teliti ialah, untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu untuk melihat tingkat profitabilitas perusahaan baik atau kurang baik. Perusahaan yang mempunyai *profitabilitas* tinggi akan menarik minat investor untuk

menanamkan modalnya dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang tinggi, yaitu dalam bentuk dividen. Ada beberapa jenis rasio *profitabilitas* menurut Kasmir (2019:199), antara lain:

1. *Profit Margin on Sales*

Profit margin on sales atau *margin* laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur *margin* laba atas penjualan (Kasmir, 2019:199). Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Terdapat dua rumus untuk menghitung rasio ini, yaitu:

$$GPM = \frac{\text{PENJUALAN} - \text{HPP}}{\text{PENJUALAN}}$$

Sumber : (Kasmir, 2019:199)

Dalam beberapa buku rasio ini sering disebut sebagai *gross profit margin* atau presentase laba kotor dibandingkan dengan *sales*.

$$NPM = \frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{PENJUALAN}}$$

Sumber : (Haryani & Priantinah, 2018)

2. *Return on Assets*

Kasmir (2019:202) menyatakan *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan.

Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Jika *Return On Asset* (ROA) semakin meningkat, maka kinerja perusahaan juga semakin membaik, karena tingkat kembalian semakin meningkat.

Rumus untuk menghitung *return on asset* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Total aset}}$$

Sumber : (Adikerta & Abundanti, 2020)

3. *Return on Equity*

Return on equity atau *rentabilitas* modal sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin besar rasio ini semakin baik. Rumus untuk mencari *return on equity* dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber : (Haryani & Priantinah, 2018)

2.2.4 Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga secara umum dan menyeluruh yang terjadi terus menerus hal tersebut menyebabkan menurunnya daya

beli konsumen. Permintaan terhadap barang-barang meningkat, tetapi daya beli rendah, sehingga masyarakat tidak mampu membelinya. Menurut (Suriyani & Sudiarta, 2018)

Menurut Setyaningrum, Muljono (2016) Inflasi adalah suatu keadaan senantiasa meningkatnya harga-harga pada umumnya, atau suatu keadaan senantiasa turunnya nilai uang karena meningkatnya jumlah uang yang beredar tidak diimbangi dengan peningkatan persediaan barang.

Para peneliti mendefinisikan inflasi secara berbeda-beda namun mempunyai inti yang sama yaitu kenaikan harga-harga yang cenderung naik secara terus menerus. Inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya tingkat harga secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut sebagai inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain. Kenaikan harga-harga disebabkan oleh faktor-faktor musiman (misalnya menjelang peringatan hari-hari besar), atau yang terjadi sekali saja (dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan) tidak disebut inflasi (Kalalo 2016).

Inflasi dapat disebabkan oleh dua hal, yaitu tarikan permintaan atau desakan biaya produksi. Inflasi tarikan permintaan (*demand pull inflation*) bermula dari adanya kenaikan permintaan total (*aggregate demand*) sedangkan produksi telah berada pada keadaan kesempatan kerja penuh atau hampir mendekati kesempatan kerja penuh. Akibat adanya permintaan total yang berlebihan mengakibatkan

kenaikan harga hasil produksi (*output*). Inflasi desakan biaya (*Cost-push inflation*) biasanya ditandai dengan kenaikan biaya produksi (*input*) serta turunnya produksi. Sehingga mengakibatkan harga produk (*output*) yang dihasilkan ikut naik (Indriyani, 2016).

$$\text{Inf (t)} = \frac{\text{IHK(t)} - \text{IHK(t-1)}}{\text{IHK(t-1)}} \times 100$$

Sumber : (Suriyani & Sudiarta, 2018)

Keterangan:

Inf (t) = Inflasi bulan t

IHK (t) = Indeks Harga Konsumen bulan t

IHK (t-1) = Indeks Harga Konsumen bulan t-1

Jenis inflasi menurut sebabnya :

a. *Demand Pull Inflation*

Demand pull inflation, atau sering disebut sebagai (*demand-side inflation*) atau goncangan permintaan (*demand shock inflation*), yaitu inflasi yang disebabkan karena adanya daya tarik dari permintaan masyarakat akan berbagai barang yang terlalu kuat. Inflasi jenis ini biasanya dikenal juga sebagai *Philips curve inflation*. Dalam konteks makroekonomi, kondisi ini digambarkan oleh *output* riil yang melebihi *output* potensinya atau permintaan total (*aggregate demand*) lebih besar dari pada kapasitas

perekonomian. Dengan demikian inflasi jenis ini sangatlah berpengaruh terhadap harga saham.

b. Cost Push Inflation

Cost push inflation, atau (*supply-side inflation*) atau sering disebut juga sebagai guncangan penawaran (*supply-shock inflation*), yaitu inflasi yang disebabkan karena adanya guncangan atau dorongan kenaikan biaya faktor-faktor produksi secara terus-menerus dalam kurun waktu tertentu. Faktor-faktor terjadinya *Cost Push Inflation* dapat disebabkan depresiasi nilai tukar, dampak inflasi luar negeri terutama negara-negara partner dagang, peningkatan harga-harga komoditi yang diatur pemerintah (*administered price*).

Faktor- faktor yang menyebabkan inflasi :

a. Inflasi permintaan

Inflasi permintaan ialah inflasi yang ditimbulkan akibat adanya interaksi antara permintaan dan penawaran domestik dalam jangka panjang. Inflasi dari permintaan akan timbul apabila permintaan agregat berbeda dengan penawaran agregat atau potensi *output* yang tersedia.

b. Inflasi penawaran

Inflasi penawaran atau yang sering disebut sebagai *cost push* atau *supply shock inflation*. Inflasi penawaran ini disebabkan oleh kenaikan biaya produksi atau kenaikan biaya pengadaan barang dan jasa.

c. Inflasi Ekspektasi

Inflasi ekspektasi ini biasanya disebabkan oleh ekspektasi para pelaku ekonomi yang didasari pada perkiraan yang akan datang akibat adanya suatu kebijakan pemerintah yang diterapkan oleh pemerintah saat ini.

2.2.5 Suku Bunga BI

Suku bunga BI *Rate* sering terjadi perubahan yang dapat mempengaruhi perusahaan di pasar saham. Seperti halnya kenaikan dan penurunan suku bunga dalam persaingan pasar modal. Jika ada kenaikan suku bunga akan mendorong para investor untuk menginvestasikan di sektor perbankan atau para investor akan menjual sahamnya dan ditukarkan dengan obligasi

Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi dari harga saham dengan cara, berpengaruh atau berdampak pada persaingan dalam pasar modal antara saham dengan obligasi. Dimana apabila suku bunga naik, maka para investor akan menjual sahamnya yang kemudian ditukarkan dengan obligasi (Tri Nendhenk Rahayu & Masdar Masud, 2019)

Suku bunga BI *Rate* merupakan suku bunga untuk menanggapi perubahan nilai inflasi dan nilai tukar rupiah sebagai acuan untuk suku bunga perbankan seperti suku bunga tabungan atau deposito (Chandra & Defia, 2018). Tingkat suku bunga

adalah harga atas penggunaan uang yang biasanya dinyatakan dalam (%) untuk jangka waktu tertentu (Deni Sunaryo, 2019:35)

Perubahan tingkat suku bunga BI dapat memicu pergerakan di pasar saham karena kenaikan suku bunga BI akan mendorong investor untuk menginvestasikan dana mereka di sektor perbankan, bukan pada saham yang memiliki risiko yang lebih besar (Purnamawarti, 2015).

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti & Tahun | Variabel | Hasil Penelitian |
|----|-----------------------------|---|---|
| 1 | Faleni dan Herdianto (2019) | <i>Solvabilitas</i> dan <i>Profitabilitas</i> | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Solvabilitas</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham • <i>Profitabilitas</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham |
| 2 | Isbah (2019) | Likuiditas, <i>Solvabilitas</i> dan <i>Rentabilitas</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. • <i>Solvabilitas</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham • <i>Rentabilitas</i> |

| | | | |
|---|---|--|--|
| | | | berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham |
| 3 | Putri (2015) | <i>Profitabilitas</i> | <i>Profitabilitas</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham |
| 4 | Anisa & Darmawan (2018) | Inflasi dan Suku Bunga | Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham |
| 5 | Hanafiah, Sudjana, & Sulasmiyati (2015) | Inflasi | Inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham |
| 6 | Adikerta & Abundanti (2020) | <i>Solvabilitas, Profitabilitas, Inflasi</i> | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Solvabilitas</i> berpengaruh positif terhadap harga saham • <i>Profitabilitas</i> berpengaruh positif terhadap harga saham • Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham |
| 7 | Adipalguna & Suarjaya (2016) | <i>Solvabilitas & Profitabilitas</i> | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Solvabilitas</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham • <i>Profitabilitas</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham |
| 8 | Dewi & Artini (2016) | <i>Profitabilitas dan Solvabilitas</i> | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Profitabilitas</i> berpengaruh positif terhadap harga saham |

| | | | |
|----|-----------------|------------------------|---|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Solvabilitas</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham |
| 9 | Ramadani (2018) | Suku Bunga | <ul style="list-style-type: none"> • Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap Harga Saham |
| 10 | Lutfiana (2017) | Inflasi dan Suku Bunga | <ul style="list-style-type: none"> • Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham • Suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham |

2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Pada penelitian sebelumnya objek penelitiannya adalah Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dengan variabel Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan dan penelitian sebelumnya terletak pada permasalahannya, objek dan juga variabel. Dalam penelitian ini peneliti meneliti bagaimana Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Inflasi, Suku Bunga BI terhadap harga saham dengan Objek Bank Indonesia.

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis dibawah ini merupakan gambaran mengenai pengaruh *Solvabilitas*, *Profitabilitas*, *Aktivitas*, dan *Ukuran Perusahaan* terhadap *Return Saham*.

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar modal perusahaan dibiayai dengan utang, semakin besar rasio *solvabilitas* mengakibatkan risiko yang ditanggung oleh pemilik modal juga akan semakin meningkat. *Solvabilitas* yang tinggi artinya komposisi modal sendiri lebih sedikit daripada total utang pada pihak kreditor, tingginya modal yang dibiayai utang akan mengakibatkan perusahaan lebih berisiko tidak mampu membayar utang-utangnya. Hal tersebut akan mengurangi keinginan investor melakukan pembelian saham perusahaan dan menyebabkan harga saham turun.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi dapat mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, karena *profitabilitas* memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi dengan sumber dana yang dimiliki sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. *Profitabilitas* yang tinggi artinya perusahaan berkemampuan baik menghasilkan laba. Demikian adanya investor akan tertarik melakukan pembelian saham dan harga saham akan naik.

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum, atau dapat juga dikatakan sebagai penurunan daya beli uang. Tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung pada derajat inflasi itu sendiri. Menurut Ni Kadek (2018) inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga secara umum dan menyeluruh yang terjadi terus menerus hal tersebut menyebabkan menurunnya daya beli konsumen.

Suku Bunga adalah Persentase dari pokok utang yang dibayarkan sebagai imbal jasa (bunga) dalam suatu periode tertentu. Jumlah bunga yang dibayarkan dengan acuan waktu, bias dikatakan dengan orang harus membayar agar mendapatkan pinjaman uang. Diukur dengan nilai tukar pertahun yang dipinjam, adalah tingkat bunga.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.4.2 Pengembangan Hipotesis

Perumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Solvabilitas*, *Profitabilitas*, Inflasi, Suku Bunga terhadap Harga Saham. Berdasarkan pemikiran tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pengaruh *Solvabilitas* terhadap Harga Saham

Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua utang dengan membandingkan total utang

perusahaan dengan modal sendiri. *Solvabilitas* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi akan meningkatkan risiko dan mempengaruhi minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Sebaliknya *Solvabilitas* yang kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi dan berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut.

Nilai *solvabilitas* pada perusahaan menunjukkan komposisi perbandingan antara modal sendiri dengan utang yang dimiliki. Perusahaan yang mempunyai tingkat *solvabilitas* yang tinggi akan memberikan sinyal negatif (*bad news*) bagi para investor, karena investor akan menilai risiko perusahaan semakin besar seiring tingginya nilai *solvabilitas*.

Dalam penelitian Isbah (2019), menyatakan bahwa *solvabilitas* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Dari pernyataan tersebut dapat disebutkan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Solvabilitas* berpengaruh Negatif terhadap Harga saham

2) Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Harga Saham

Profitabilitas merupakan rasio yang dihasilkan oleh perusahaan bisa digunakan sebagai acuan untuk mengetahui profit yang dihasilkan serta sebagai tolok ukur kinerja suatu perusahaan, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat,

semakin tinggi *profitabilitas* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak. Semakin tinggi *profitabilitas* yang dicapai perusahaan, maka akan semakin meningkatkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Semakin besar *Profitabilitas* berarti mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham, maka harga saham pun akan meningkat. Hal ini sesuai dengan teori sinyal, perusahaan memberikan sinyal positif berupa informasi kinerja perusahaan dengan *profitabilitas* sehingga membuat investor berinvestasi di perusahaan tersebut. Selain itu, salah satu alasan utama perusahaan beroperasi yaitu menghasilkan laba bagi pemegang saham.

Adikerta & Abundanti (2020) menyatakan bahwa rasio *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap harga saham. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Artini (2016) yang mengatakan bahwa *Profitabilitas* mempunyai pengaruh positif terhadap kenaikan Harga Saham. Dari pernyataan tersebut dapat disebutkan hipotesis sebagai berikut:

H2: *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap Harga Saham

3) Pengaruh Inflasi terhadap harga saham

Inflasi adalah kenaikan harga produk maupun jasa secara terus menerus dan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang tinggi merupakan sinyal negatif bagi emiten karena harga bahan baku mengalami peningkatan. Jika bahan baku naik maka biaya produksi juga akan naik diikuti oleh kenaikan harga produk.

Jika harga produk naik maka akan menyebabkan tingkat penjualan dalam perusahaan menurun diikuti oleh penurunan laba perusahaan. Semakin tinggi tingkat inflasi, maka akan menyebabkan tingginya harga. Hal tersebut akan menjadikan sinyal negatif, sehingga investor akan merespon hal tersebut sebagai hal yang buruk. Oleh karena itu permintaan terhadap saham akan menurun dan akan berimbas pada menurunnya harga saham.

Hanafiah, Sudjana, & Sulasmiyati (2015) menyatakan bahwa *Inflasi* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dari pernyataan diatas maka disebutkan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham

4) Pengaruh suku bunga terhadap harga saham

Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi dari harga saham dengan cara, berpengaruh atau berdampak pada persaingan dalam pasar modal antara saham dengan obligasi. Dimana apabila suku bunga naik, maka para investor akan menjual sahamnya yang kemudian ditukarkan dengan obligasi (Tri Nendhenk Rahayu & Masdar Masud, 2019). Perubahan tingkat suku bunga BI dapat memicu pergerakan di pasar saham karena kenaikan suku bunga BI akan mendorong investor untuk menginvestasikan dana mereka di sektor perbankan, bukan pada saham yang memiliki risiko yang lebih besar (Purnamawarti, 2015).

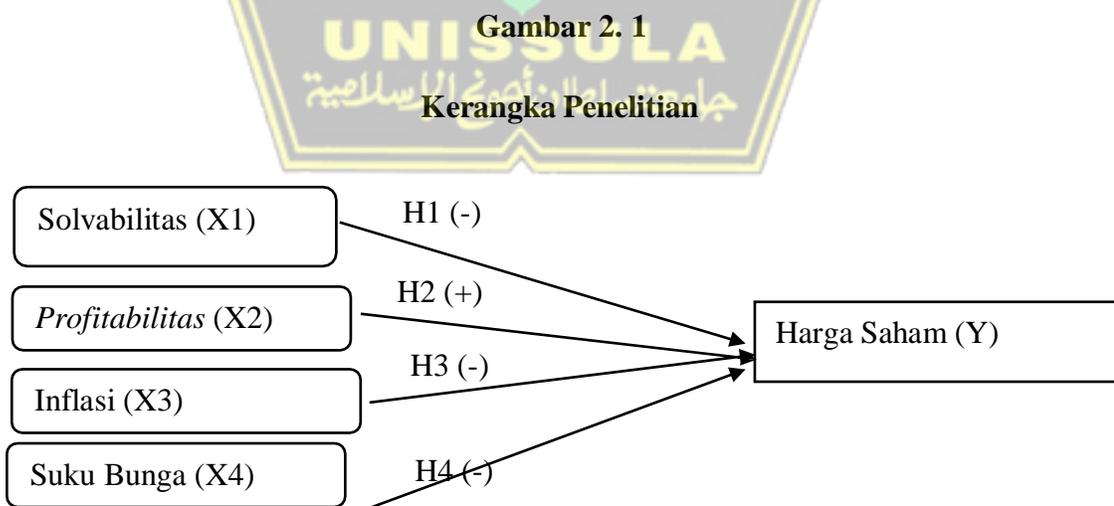
Semakin tinggi tingkat suku bunga, akan memberikan informasi atau sinyal negatif kepada investor. Sehingga investor cenderung akan menghindari investasi dalam bentuk saham.

Dalam penelitian Ramadani (2018) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dari pernyataan diatas maka disebutkan hipotesis sebagai berikut :

H4: Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

2.5 Kerangka penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir diatas dapat dibuat sebuah paradigma penelitian dengan variabel dependen yaitu Harga Saham serta variabel independen yaitu *solvabilitas*, *profitabilitas*, inflasi, dan suku bunga yang dapat digambarkan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh akan diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan statistik. Menurut Sugiono (2016) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, penelitian ini mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat, yaitu variabel independen/bebas (X) terhadap variabel dependen/terikat (Y). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *solvabilitas*, *profitabilitas*, inflasi dan suku bunga terhadap harga saham.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2011:80)

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 adalah perusahaan dengan saham yang paling aktif diperdagangkan, hal tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa saham-saham pada indeks LQ-45 mencakup 95% total tahunan nilai transaksi saham di pasar reguler, meliputi 95% kapitalisasi pasar, dan merupakan urutan tertinggi yang mewakili sektornya dalam klasifikasi industri di BEI, serta merupakan urutan tertinggi berdasarkan frekuensi transaksi (Tjiptono dalam Mirayanti 2016).

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiyono (2011:81). Sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar di LQ45 pada periode tahun 2016-2018. Teknik pengambilan sampel ialah *purposive sampling*, teknik pengambilan *sampling purposive* ialah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Tersedianya data laporan keuangan selama periode penelitian
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap dan menggunakan mata uang rupiah,
- c. Memiliki kondisi keuangan yang baik (tidak mengalami kerugian) selama periode penelitian,

- d. Perusahaan yang selama periode penelitian tidak mengalami delisting dari indeks LQ-45.

3.3 Sumber dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi. Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data dari catatan, dokumentasi, dan pengamatan langsung yang sesuai dengan masalah yang diteliti yang berasal dari dokumentasi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta berbagai *website* penyedia data dan informasi saham lainnya, seperti Dunia Investasi dan Saham Ok.

3.5 Variabel

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (variabel independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (variabel dependen). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Solvabilitas, Profitabilitas, Inflasi, dan Suku Bunga*.

3.5.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1) Variabel Dependen

a. Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang akan dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati dengan para investor-investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang akan dicapai manajemen keuangan ialah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan Variabel Independen.

a. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Solvabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menunjukkan seberapa besar modal perusahaan yang dibiayai oleh hutang. DER dapat dihitung dengan :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

DER digunakan untuk menilai seberapa besar modal perusahaan dibiayai oleh utang dan juga seberapa besar modal sendiri perusahaan dapat menutupi semua utang-utangnya. Semakin tinggi rasio DER menunjukkan risiko perusahaan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.

b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan variabel independen selanjutnya dalam penelitian ini. *Profitabilitas* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang, *profitabilitas* merupakan tolok ukur keberhasilan perusahaan (Prihadi dalam Egis Tubagus, 2017). *Profitabilitas* dalam penelitian ini dihitung menggunakan *return on asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA)

menggambarkan kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah aset yang dimilikinya. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\textit{laba setelah bunga dan pajak}}{\textit{Total Aset}}$$

Efektivitas manajemen dalam menggunakan total aset bisa tercermin dari *return on asset* (ROA) yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang digunakan untuk operasional perusahaan. ROA digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

c. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga produk maupun jasa secara terus menerus dan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang tinggi merupakan sinyal negatif bagi emiten karena harga bahan baku mengalami peningkatan. Jika bahan baku naik maka biaya produksi juga akan naik diikuti oleh kenaikan harga produk. Jika harga produk naik maka akan menyebabkan tingkat penjualan dalam perusahaan menurun diikuti oleh penurunan laba perusahaan. Jika laba dalam perusahaan mengalami penurunan maka harga saham juga akan menurun. Pada saat fenomena politik tersebut dikhawatirkan akan terjadi inflasi yang dapat berpengaruh pada harga saham.

$$\text{Inf}(t) = \frac{\text{IHK}(t) - \text{IHK}(t-1)}{\text{IHK}(t-1)} \times 100$$

Keterangan:

Inf (t) = Inflasi bulan t

IHK (t) = Indeks Harga Konsumen bulan t

IHK (t-1) = Indeks Harga Konsumen bulan t-1

d. Suku Bunga

Suku bunga *BI Rate* merupakan suku bunga untuk menanggapi perubahan nilai inflasi dan nilai tukar rupiah sebagai acuan untuk suku bunga perbankan seperti suku bunga tabungan atau deposito (Chandra & Defia, 2018).

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian dan juga untuk memperoleh gambaran umum sampel data. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang ringkasan data-data penelitian seperti *mean*, standar deviasi, varian, modus, *sum*, *range*, minimum, dan maksimum. Untuk menggambarkan variabel-variabel yang diteliti secara lebih rinci ditetapkan kelas interval untuk masing-masing variabel.

3.6.2 Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda, sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar

menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi, yang meliputi: uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018:161). Cara yang digunakan untuk melihat apakah data normal atau tidak adalah dengan melakukan analisis grafik dengan melihat grafik histogram dan *probability plot* dan dengan melakukan analisis statistik. Analisis grafik ini dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram dan *probability plot*. Sedangkan analisis statistik dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov.

Menurut Ghozali (2018:161) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu:

1. Analisis Grafik

Menurut Ghozali (2018) salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan metode *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/ atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pedoman dalam pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila hasil signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05 maka data terdistribusi normal.
- b. Apabila hasil signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-

variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai *adjusted* R^2 yang dihasilkan oleh suatu entitas model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel independen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- 3) Melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2018:107).

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Alat analisis yang digunakan adalah uji *Durbin – Watson Statistic*. Untuk mengetahui terjadi atau tidak autokorelasi dilakukan dengan

membandingkan nilai statistik hitung Durbin Watson pada perhitungan regresi dengan statistik tabel Durbin Watson pada tabel.

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Kriteria Pengambilan Keputusan Durbin-Watson

Menurut Singgih Santoso untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi melalui metode tabel Durbin Watson yang dapat dilakukan melalui program SPSS, dimana secara umum dapat diambil kriteria yaitu :

- a. Jika angka DW dibawah -2, berarti autokorelasi positif
- b. Jika angka DW diatas +2, berarti autokorelasi negatif
- c. Jika angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedosisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Ghozali (2018) menyatakan bahwa model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas dan tidak heteroskedastisitas.

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana

sumbu Y' adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *studentized* (Ghozali, 2018). Dasar analisis yang digunakan dalam heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heterokedastisitas dan sebaliknya.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Analisis regresi linier berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Penelitian ini melibatkan empat variabel independen yaitu *Solvabilitas*, *Profitabilitas*, *Inflasi*, dan *Ukuran Suku Bunga* serta variabel dependen yaitu *Harga Saham*.

Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Sumber : (Ghozali, 2018 : 96)

Keterangan:

y : Harga Saham

| | |
|-------------------|-------------------------|
| a | : Konstanta |
| $\beta_1-\beta_4$ | : Koefisien Regresi |
| X_1 | : <i>Solvabilitas</i> |
| X_2 | : <i>Profitabilitas</i> |
| X_3 | : Inflasi |
| X_4 | : Suku Bunga |
| E | : Random error |

3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.6.4.1 Uji T

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Solvabilitas* (X_1) terhadap Harga Saham (Y).

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$, artinya *solvabilitas* tidak berpengaruh terhadap Harga saham

$H_{a1} : \beta_1 > 0$, artinya *solvabilitas* berpengaruh positif terhadap Harga saham

2. Pengaruh *Profitabilitas* (X_2) terhadap Harga Saham (Y).

$H_{o2} : \beta_2 \leq 0$, artinya *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap Harga saham

$H_{a2} : \beta_2 > 0$, artinya *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap Harga saham

1. Pengaruh Inflasi (X_3) terhadap Harga Saham (Y).

$H_{o3} : \beta_3 \leq 0$, artinya inflasi tidak berpengaruh terhadap Harga saham

$H_{a3} : \beta_3 > 0$, artinya inflasi berpengaruh positif terhadap Harga saham

2. Pengaruh Suku Bunga (X_4) terhadap Harga Saham (Y).

$H_{o4} : \beta_4 \leq 0$, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Harga saham

$H_{a4} : \beta_4 > 0$, artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Harga saham

Adapun ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

Jika tingkat signifikansi $\leq 5\%$, H_o ditolak dan H_a diterima

Jika tingkat signifikansi $\geq 5\%$, H_o diterima dan H_a ditolak.

3.6.5 Uji Kebijakan Model

Menurut Ghozali (2018), ketepatan fungsi regresi dalam mengestimasi nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*-nya. Secara statistik dapat diukur dari nilai statistik f dan koefisien determinasinya.

3.6.5.1 Uji F

Uji statistik F pada dasarnya dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara

bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F dihitung sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya variabel secara independen (X_1, X_2, X_3, X_4) secara simultan atau secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, artinya variabel secara independen (X_1, X_2, X_3, X_4) secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

2. Membuat kriteria pengujian

Secara spesifik kriteria pengambilan keputusan dalam uji F dapat dituliskan:

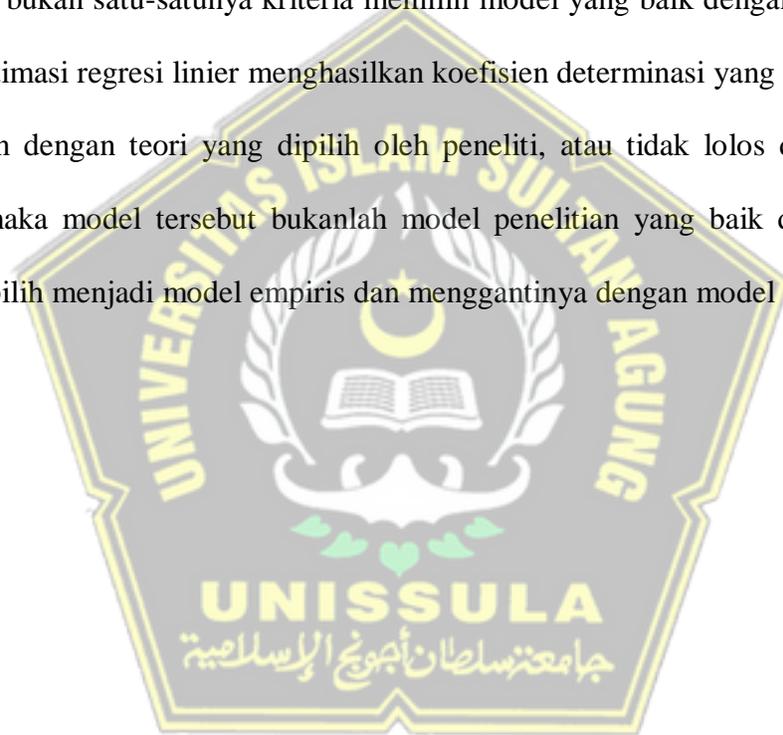
- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-

variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Ghozali (2018) juga menambahkan bahwa koefisien determinasi hanyalah salah satu dan bukan satu-satunya kriteria memilih model yang baik dengan alasan apabila suatu estimasi regresi linier menghasilkan koefisien determinasi yang tinggi tapi tidak konsisten dengan teori yang dipilih oleh peneliti, atau tidak lolos dari uji asumsi klasik maka model tersebut bukanlah model penelitian yang baik dan seharusnya tidak dipilih menjadi model empiris dan menggantinya dengan model lain.



BAB IV

4.1 Deskripsi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun penelitian 2016-2019. Selama periode penelitian terdapat 45 perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI. Berdasarkan kriteria sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka diperoleh sebanyak 25 perusahaan. Berikut ini disajikan dalam tabel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel

| No | Kriteria | Jumlah |
|----|---|--------|
| 1. | Perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 selama periode 2016-2019 | 45 |
| 2. | Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di indeks LQ-45, tidak menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah, dan mengalami kerugian selama periode 2016-2019 | (20) |
| 3. | Perusahaan yang masuk dan konsisten terdaftar di Indeks LQ-45, menyajikan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah, dan tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2019 | 25 |
| 4. | Total Sampel perusahaan 1 tahun | 25 |
| 5. | Total Data selama 4 tahun | 100 |

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Penjelasan seperti terlihat pada Tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa periode penelitian ini selama 4 tahun yaitu selama tahun 2016 hingga 2019 menunjukkan

bahwa dari 45 data perusahaan yang terdaftar pada LQ-45 diperoleh sebanyak 25 perusahaan dalam setahun sehingga diperoleh 100 data observasi.

4.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menerangkan atau memberi gambaran mengenai karakteristik dari setiap variabel penelitian yang dapat dilihat dari nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, *median*, serta *standard deviation* yang merupakan suatu gambaran atau deskripsi dari data (Ghozali, 2018). Berikut hasil dari uji statistik deskriptif :

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | | Statistics | | | | |
|----------------|---------|------------|--------|--------|--------|-----------|
| | | X1 | X2 | X3 | X4 | Y |
| N | Valid | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 2.252 | 0.994 | 3.1200 | 5.1944 | 11849.10 |
| Median | | 0.912 | 0.065 | 3.075 | 5.2951 | 6000.00 |
| Std. Deviation | | 2.618 | 0.997 | 0.321 | 0.4121 | 16952.407 |
| Minimum | | 0.153 | 0.0007 | 2.72 | 4.56 | 690 |
| Maximum | | 11.30 | 4.666 | 3.61 | 5.63 | 83800 |

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa n atau jumlah data pada setiap variabel yaitu 100 data yang berasal dari sampel perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 mulai tahun 2016 sampai dengan 2019. Masing-masing variabel akan dijabarkan sesuai dengan tabel sebagai berikut :

Dari data *solvabilitas* yang diukur menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) dengan cara membagi total utang dengan total ekuitas diperoleh nilai standar deviasi

sebesar 2.618 dan nilai rata-rata 2.252 sehingga dapat disimpulkan untuk nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan adanya variasi atau kesenjangan yang cukup besar antara nilai minimum dan nilai maksimum selama periode pengamatan. Nilai minimum sebesar 0.153 dan nilai maksimum 11.30. Nilai median 0.912 yang lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu 2.252 yang berarti perusahaan memiliki nilai *solvabilitas* yang tinggi.

Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* diperoleh nilai standar deviasi sebesar 0.997 dan nilai rata-rata 0.994. Sehingga dapat disimpulkan untuk nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, hal ini menunjukkan adanya variasi atau kesenjangan yang cukup besar antara nilai minimum dan nilai maksimum selama periode pengamatan. Nilai minimum sebesar 0.0007 dan nilai maksimum sebesar 4.666. Nilai median 0.0650 yang lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu 0.994 yang berarti perusahaan memiliki tingkat *profitabilitas* yang tinggi.

Inflasi yang diukur dengan Inflasi Bulan t ($Inf(t)$) – Indeks Harga Konsumen ($Inf(HK)$) diperoleh standar deviasi 0.321 dan rata-rata sebesar 3.1200. Maka dapat diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, menunjukkan rendahnya variasi atau kesenjangan yang tidak begitu besar antara nilai minimum dan nilai maksimum selama periode pengamatan. Nilai minimum sebesar 2.72 dan nilai maksimum sebesar 3.61. Sedangkan nilai median sebesar 3.075 yang lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu 3.1200 yang berarti perusahaan memiliki tingkat inflasi yang tinggi.

Suku Bunga yang diukur dengan BI Rate dan diperoleh nilai standar deviasi sebesar 0.4121 dan nilai rata-rata 5.1944. Sehingga dapat disimpulkan untuk standar deviasi memiliki nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan rendahnya variasi atau kesenjangan yang tidak begitu besar antara nilai minimum dan nilai maksimum selama periode pengamatan. Nilai minimum sebesar 4.56 dan nilai maksimum sebesar 5.63. Nilai median 5.2951 yang lebih besar dari nilai rata-rata yaitu 5.1944 yang berarti perusahaan memiliki tingkat ukuran perusahaan yang rendah.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi yang digunakan tidak bias serta untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan yang terjadi guna mendapatkan hasil regresi yang baik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolonieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu jika nilai signifikan lebih besar ($>$) 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal dan Jika nilai signifikan kurang dari (0,05) maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Berikut hasil uji normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov (K-S).

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 100 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0.0000000 |
| | Std. Deviation | 14034.41265 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0.180 |
| | Positive | 0.180 |
| | Negative | -0.087 |
| Test Statistic | | 1.799 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .003 ^c |

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,003. Syarat pengambilan keputusan bahwa suatu data berdistribusi normal yaitu apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada uji *Kolmogrov-Smirnov* bernilai 0,05. Dari hasil pengujian *Kolmogrov-Smirnov* di atas nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,003 kurang dari 0,05, hal ini berarti bahwa variabel pengganggu atau residual dalam penelitian ini tidak berdistribusi secara normal. Untuk mengatasi data yang tidak berdistribusi normal salah satunya yaitu menggunakan transformasi data.

Dikarenakan data dalam sampel penelitian terdapat data yang bernilai ekstrem dan berdistribusi secara normal, maka harus dilakukan transformasi data. Dalam penelitian ini transformasi data menggunakan rumus Ln. Setelah dilakukan

transformasi data, berikut ini disajikan hasil uji normalitas setelah outlier pada tabel

4.4.

Table 4.4 Uji Normalitas setelah transform

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|---|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 98 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0.0000000 |
| | Std. Deviation | 0.92589761 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0.089 |
| | Positive | 0.087 |
| | Negative | -0.089 |
| Test Statistic | | 0.882 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0.417 ^c |

Sumber: Data Sekunder yang diolah , 2021

Berdasarkan tabel 4.4 pengujian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,417 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel pengganggu atau residual tersebut berdistribusi secara normal dan H_0 diterima.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Adapun cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat melihat nilai *tolerance* dan

nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*). Adapun hasil uji multikolonieritas sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Multikolonieritas

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------------------|------------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | DER | 0,825 | 1,213 |
| | ROA | 0,816 | 1,226 |
| | Inflasi | 0,186 | 5,365 |
| | Suku Bunga | 0,189 | 5,293 |
| a. Dependent Variable: LN_Harga Saham | | | |

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil data oleh SPSS versi 26 pada tabel 4.5 mempunyai nilai VIF masing-masing variabel adalah < 10 , hal ini menunjukkan bahwa untuk semua variabel bebas tidak terjadi multikolonieritas terhadap variabel dependen karena nilai VIF tidak melebihi nilai 10 dan untuk nilai *tolerance* mendekati angka 1 (*tolerance* melebihi 0,1). Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolonieritas.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada

periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linier. Berikut adalah hasil *durbin-watson* untuk model regresi dalam penelitian ini

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .481 ^a | 0,231 | 0,198 | ,94560 | 1,786 |

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* $d = 1,786$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai DW berada diantara -2 sampai dengan +2 maka, hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi sehingga uji autokorelasi terpenuhi.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

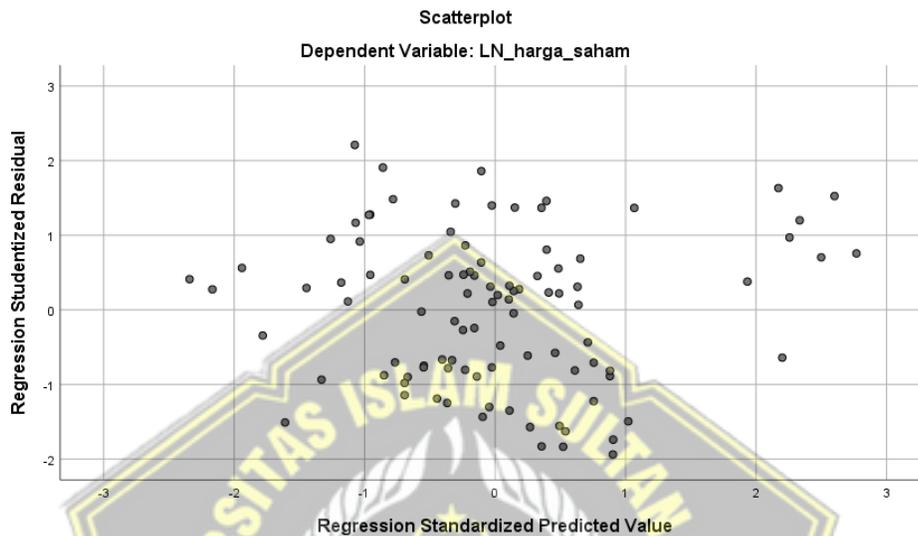
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik yaitu model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan metode *Glejser*. Berikut hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients ^a | | | | | | |
|--------------------------------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | <i>(Constant)</i> | ,079 | 2,450 | | ,032 | ,974 |
| | <i>Solvabilitas</i> | ,013 | ,021 | ,073 | ,650 | ,517 |
| | <i>Profitabilitas</i> | 1,062 | ,543 | ,220 | 1,955 | ,054 |
| | Aktivitas | ,052 | ,352 | ,035 | ,148 | ,883 |
| | Ukuran Perusahaan | ,078 | ,274 | ,067 | ,285 | ,776 |
| a. Dependent Variable: Abs_Res | | | | | | |

Berdasarkan hasil data oleh SPSS versi 26 pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa uji *Glejser* diatas diperoleh hasil *solvabilitas* dengan nilai signifikansi 0,517 lebih besar dari 0,05, variabel *profitabilitas* 0,054 lebih besar dari 0,05. Variabel Inflasi 0,883 lebih besar dari 0,05, variabel Suku Bunga 0,776 lebih besar dari 0,05. Menurut hasil pengujian tersebut untuk ketiga variabel independen yaitu Solvabilitas, Inflasi, Suku Bunga telah menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Agar hasil pengujian lebih akurat maka diperlukan grafik *scatterplot* sebagai berikut:

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot



sumber: data sekunder yang diolah, 2021

4.4 Hasil Regresi

4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yang baik adalah yang memenuhi kriteria asumsi klasik, yakni data harus normal, model bebas dari multikolinearitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari analisis sebelumnya terbukti bahwa model dalam penelitian ini memenuhi kriteria asumsi klasik, sehingga model dalam penelitian ini dianggap baik.

Tabel 4.8 Analisis Persamaan Regresi

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 12,081 | 4,759 | | 2,539 | 0,13 |
| | DER | -,084 | ,040 | -,210 | -2,098 | 0,039 |
| | ROA | 3,672 | 1,055 | ,350 | 3,479 | 0,001 |
| | Inflasi | -,484 | ,684 | -,149 | -,707 | 0,481 |
| | Suku Bunga | -,399 | ,532 | -,157 | -,750 | 0,455 |

a. Dependent Variable: LN_Harga Saham

Sumber :Data Sekunder yang diolah, 2021

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 12,081 - 0,084X_1 + 3,672X_2 - 0,484X_3 - 0,399X_4 + \epsilon$$

Persamaan model regresi ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta adalah sebesar 12,081 bernilai positif menjelaskan bahwa variabel *solvabilitas* (X_1), *profitabilitas* (X_2), inflasi (X_3), dan suku bunga (X_4) nilainya dianggap konstan atau tetap, maka nilai dari harga saham adalah sebesar 12,081 bernilai positif.
- 2) Nilai koefisien *solvabilitas* (X_1) adalah sebesar -0,084 bernilai negatif, artinya apabila *solvabilitas* naik satu satuan maka akan menurunkan nilai harga saham - 0,084 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap..

- 3) Nilai koefisien *profitabilitas* adalah sebesar 3,672 bernilai positif, artinya apabila *profitabilitas* (X2) naik satu satuan maka akan menaikkan harga saham (Y) sebesar 3,672 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 4) Nilai koefisien inflasi adalah sebesar -0,484 bernilai negatif, artinya apabila suku bunga (X3) naik satu satuan maka akan menurunkan nilai harga saham (Y) sebesar -0,484 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 5) Nilai koefisien suku bunga adalah sebesar -0,399 bernilai negatif, artinya apabila suku bunga (X4) naik satu satuan maka akan menurunkan nilai *harga saham* (Y) sebesar -0,399 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Statistik t

Pengujian statistik t bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *solvabilitas*, *profitabilitas*, inflasi, dan suku bunga terhadap harga saham. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi dimana $\alpha = 0,05$. Berikut adalah hasil Uji t .

Tabel 4.9 Hasil Uji t

| Variabel | B | Sig | Keterangan |
|------------|--------|-------|-----------------|
| DER | -0,084 | 0,039 | Diterima |
| ROA | 3,672 | 0,001 | Diterima |
| Inflasi | -0,484 | 0,481 | Ditolak |
| Suku Bunga | -0,399 | 0,455 | Ditolak |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

1. Pengaruh *solvabilitas* terhadap Harga saham

Pengujian hipotesis yang pertama adalah untuk menguji apakah *solvabilitas* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,084 dengan arah negatif dan nilai signifikansi 0,039 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *solvabilitas* berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu hipotesis pertama “ *solvabilitas* berpengaruh negatif terhadap harga saham” **diterima**.

2. Pengaruh *profitabilitas* terhadap Harga saham

Pengujian hipotesis kedua adalah untuk menguji apakah *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien sebesar 3,672 dengan arah positif dan nilai signifikansi 0,001 kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap harga saham. Oleh karena itu hipotesis kedua yang berbunyi “ *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap harga saham” **diterima**.

3. Pengaruh inflasi terhadap Harga saham

Pengujian hipotesis ketiga adalah untuk menguji apakah aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,484 dengan arah negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,481 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh harga saham. Oleh karena itu hipotesis ketiga yang berbunyi “ inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham” **ditolak**.

4. Pengaruh suku bunga terhadap harga saham

Pengujian hipotesis keempat adalah untuk menguji apakah suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,399 dengan arah negatif dan nilai signifikansi 0,455 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu hipotesis keempat yang berbunyi “ suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham” **ditolak**

4.6 Uji Kebijakan Model

4.6.1 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018), uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Kriteria yang digunakan yaitu apabila nilai $\text{sig} < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini dapat menjelaskan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji kelayakan model (Uji F):

Tabel 4.10 Uji Statistik F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| | Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 25,021 | 4 | 6,255 | 6,996 | .000 ^b |
| | Residual | 83,157 | 93 | ,894 | | |
| | Total | 108,178 | 97 | | | |
| a. Dependent Variable: LN_Y | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Suku Bunga, ROA, DER, Inflasi | | | | | | |

Berdasarkan hasil olah data SPSS pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil 0,05, hal ini berarti bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi harga saham atau secara simultan *solvabilitas*, *profitabilitas*, inflasi, dan suku bunga berpengaruh terhadap harga saham.

4.6.2 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh *solvabilitas*, *profitabilitas*, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *adjusted R-Square*. Berikut adalah hasil pengujian koefisien determinasi:

Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi (R²)

| Model Summary ^b | | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .481 ^a | 0.231 | 0.198 | 0,95460 | 1.786 |
| a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, DER, ROA, Inflasi | | | | | |
| b. Dependent Variable: LN_Harga Saham | | | | | |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel dapat diketahui nilai Adjusted R-Square sebesar 0,198 atau sebesar 19,8%. Hal ini berarti bahwa variabel *solvabilitas*, *profitabilitas*, inflasi dan suku bunga secara keseluruhan berpengaruh terhadap harga saham sebesar 19,8%, sedangkan sebesar 80,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian diatas tentang pengaruh *solvabilitas*, *profitabilitas*, aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ-45 pada tahun 2016-2019, diperoleh hasil penelitian dengan pembahasan sebagai berikut:

4.7.1 Pengaruh *solvabilitas* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa *solvabilitas* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi atau rendahnya rasio *solvabilitas* akan mempengaruhi tinggi

rendahnya harga saham. *Solvabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar modal perusahaan dibiayai dengan hutang. *Solvabilitas* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi akan meningkatkan risiko dan mempengaruhi minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Sebaliknya *Solvabilitas* yang kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi dan berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut.

Tingginya *solvabilitas* akan menjadi sinyal buruk (*bad news*) bagi investor, sehingga investor akan menghindari perusahaan yang memiliki tingkat *solvabilitas* tinggi. Semakin banyak investor yang menghindari perusahaan tersebut tentunya permintaan terhadap saham tersebut menurun dan hal tersebut akan berdampak terhadap menurunnya harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Faleni dan Herdianto (2019) yang menyatakan bahwa *solvabilitas* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Adipalguna & Suarjaya (2016) yang menyatakan bahwa *solvabilitas* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.7.2 Pengaruh *profitabilitas* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menandakan semakin tinggi atau rendahnya

rasio *profitabilitas* yang dihasilkan oleh perusahaan akan mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Hal ini dikarenakan dalam hal keputusan investasi salah satu indikator yang dipandang oleh investor adalah profit perusahaan. profit dijadikan sebagai tolok ukur kinerja suatu perusahaan, semakin tinggi *profitabilitas* perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat, semakin tinggi *profitabilitas* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak. Semakin tinggi *profitabilitas* yang dicapai perusahaan, maka akan semakin meningkatkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham, maka harga saham pun akan meningkat. Hal ini sesuai dengan teori sinyal, perusahaan memberikan sinyal positif berupa informasi kinerja perusahaan dengan *profitabilitas* sehingga membuat investor berinvestasi di perusahaan tersebut. Selain itu, salah satu alasan utama perusahaan beroperasi yaitu menghasilkan laba bagi pemegang saham.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faleni dan Herdianto (2019) dimana pada penelitian tersebut *profitabilitas* menunjukkan hasil negatif terhadap harga saham. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adikerta & Abundanti (2020) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap harga saham.

4.7.3 Pengaruh Inflasi terhadap harga saham

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi atau rendahnya inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Inflasi adalah kenaikan harga produk maupun jasa secara terus menerus dan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang tinggi merupakan sinyal negatif bagi emiten karena harga bahan baku mengalami peningkatan. Namun dalam penelitian ini inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal tersebut dikarenakan nilai inflasi pada periode penelitian masih dikategori aman. Yaitu masih berada dibawah 10% setiap tahun. Sehingga investor tidak terlalu terlalu berfokus pada nilai inflasi dalam keputusannya untuk berinvestasi.

Selain itu, perusahaan yang masuk dalam sampel penelitian ini memiliki tingkat inflasi dalam kategori baik, sehingga investor melihat bahwa perusahaan dalam kondisi serta kinerja yang baik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal dimana inflasi seharusnya menjadi informasi negative bagi perusahaan, namun dikarenakan inflasi dalam kategori aman, maka investor tidak terfokus terhadap inflasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adikerta & Abundanti (2020) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanafiah, Sudjana, &

Sulasmiyati (2015) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.7.4 Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tingkat suku bunga yang meningkat dapat menyebabkan investor dapat menarik investasinya pada saham dan memindahkan pada investasi berupa tabungan ataupun deposito, karena sesuai dengan teori sinyal, investor mendapat bad news. Namun dalam penelitian ini suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham, hasil ini menandakan bahwa meningkat atau menurunnya suku bunga yang diberlakukan oleh Bank Indonesia dampaknya tidak signifikan bagi pemegang saham maupun calon investor. Hal tersebut dikarenakan fluktuasi suku bunga tidak terlalu signifikan, sehingga perusahaan tidak merasakan dampaknya secara langsung. Alasan lain yang menyebabkan suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham yaitu, faktor utama yang menyebabkan naik atau turunnya harga saham adalah inflasi, sedangkan inflasi dalam periode penelitian berada dalam kategori aman. Sehingga investor tidak terlalu berpedoman pada tingkat suku bunga dalam hal pengambilan keputusan investasi. Faktor lain yang menjadi pemicu tidak berpengaruhnya suku bunga adalah, karena sampel penelitian ini tidak berfokus pada perusahaan perbankan, sehingga para investor tidak berfokus pada suku bunga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana (2017) yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadani (2018) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *solvabilitas*, *profitabilitas*, inflasi, dan suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap 100 sampel selama periode waktu 4 tahun dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

1. *Solvabilitas* terbukti berpengaruh terhadap harga saham, hal ini menandakan bahwa peningkatan atau penurunan rasio *solvabilitas* yang dimiliki perusahaan mempengaruhi harga saham, semakin tinggi atau rendahnya rasio *solvabilitas* akan mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. *Solvabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar modal perusahaan dibiayai dengan hutang. *Solvabilitas* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi akan meningkatkan risiko dan mempengaruhi minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Sebaliknya *Solvabilitas* yang kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi dan berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut.

Maka dari itu hipotesis pertama diterima dan *solvabilitas* dapat dijadikan patokan untuk memprediksi harga saham pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 BEI.

2. *Profitabilitas* terbukti berpengaruh terhadap harga saham. Artinya naik atau menurunnya *profitabilitas* mempengaruhi meningkat atau menurunnya harga saham. Hal ini dikarenakan dalam hal keputusan investasi salah satu indikator yang dipandang oleh investor adalah profit perusahaan. profit dijadikan sebagai tolok ukur kinerja suatu perusahaan, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat, semakin tinggi profitabilitas menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak. Semakin tinggi profitabilitas yang dicapai perusahaan, maka akan semakin meningkatkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut
3. Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi atau rendahnya inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Inflasi adalah kenaikan harga produk maupun jasa secara terus menerus dan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Namun dalam penelitian ini inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal tersebut dikarenakan nilai inflasi pada periode penelitian masih dikategori aman. Yaitu masih berada dibawah 10% setiap tahun. Sehingga investor tidak terlalu terlalu berfokus pada nilai inflasi dalam keputusannya untuk berinvestasi.

4. Suku Bunga tidak terbukti berpengaruh terhadap harga saham, artinya besar kecilnya suku bunga bukan menjadi dasar bagi investor untuk berinvestasi. Hal tersebut dikarenakan fluktuasi suku bunga tidak terlalu signifikan, sehingga perusahaan tidak merasakan dampaknya secara langsung.

5.2 Implikasi

1. Bagi Investor

Investasi merupakan sebuah penyertaan modal di sebuah perusahaan, akan tetapi untuk para investor sebaiknya harus berhati-hati dalam menganalisa saham sehingga mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan dalam hal keputusan investasi salah satu indikator yang dipandang oleh investor adalah profit perusahaan. Profit dijadikan sebagai tolok ukur kinerja suatu perusahaan, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat, semakin tinggi profit menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak. Alat analisa yang dapat dipakai seperti menggunakan faktor-faktor yang terbukti mempengaruhi harga saham seperti *solvabilitas* *profitabilitas*. Variabel ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi investasi, untuk itu perlu bagi investor untuk menggunakan rasio tersebut guna kepentingan analisa investasi. Rendahnya nilai koefisien determinasi (R-square) hendaknya mendorong investor untuk lebih banyak menggali faktor-faktor

yang berpengaruh terhadap harga saham, seperti halnya faktor yang berada diluar perusahaan atau makro ekonomi, seperti: kondisi politik, nilai tukar, aktivitas perusahaan, dan lain-lain.

2. Bagi Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini dapat membantu serta bisa dijadikan acuan untuk menilai faktor apa yang dinilai oleh investor dalam hal pengambilan keputusan, sehingga pihak manajemen bisa memaksimalkan faktor tersebut untuk menarik minat investor serta untuk meningkatkan harga saham perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian selanjutnya. Keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Periode pengamatan masih terbatas, hanya selama 4 tahun sehingga kurang mencerminkan kondisi perusahaan.
2. Dalam penelitian ini hanya menguji 4 variabel independen saja, yaitu *solvabilitas*, *profitabilitas*, *Imflasi*, dan *Suku bunga*. Sedangkan masih banyak variabel lain yang diduga mempengaruhi harga saham.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Mendasarkan pada keterbatasan-keterbatasan pada penelitian ini, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya bisa menambah periode pengamatan
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk merubah model penelitian menjadi moderating atau intervening, dikarenakan R^2 dalam model penelitian masih terbilang kurang
3. Penelitian selanjutnya untuk menambah variabel seperti Dividen, nilai perusahaan, CSR dan lain-lain.



DAFTAR PUSTAKA

- (n.d.). Retrieved from www.idx.co.id.
- (2019., Januari. 17). Retrieved from
<https://investasi.kontan.co.id/news/tidak-hedgig-bagaimana-prospek-kiera-bksl-dan-bsde-di-tengah-depresiasi-rupiah>
- Ansori, & Purnamawati. (2015). Pengaruh Resiko Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada PT.BPRS yang terdaftar di Bank Indonesia 2012-2014). *Jurnal Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)*.
- Adikerta, I. M. A., & Abundanti, N. (2020). Pengaruh Inflasi, Return on Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 968.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p08>
- Haryani, S., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah/Dolar As, Tingkat Suku Bunga Bi, Der, Roa, Cr Dan Npm Terhadap Return Saham. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i2.21353>
- Suriyani, N. K., & Sudiarta, G. M. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(6), 3172.
<https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i06.p12>
- Ayu Dek Ira Roshita Dewi, & Luh Gede Sri Artini. (2016.). Pagaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks LQ- 45 Di BEI. *E-Jurnal Manajemen UNUD.*, Vol. 5, No. 4. 2484-2510.
- Budiharjo, & Roy. (2018.). Good Corporate Governance Terhadap Return

Saham Dengan Profitabiliits Sebagai Variabel Intervening dan Moderating. *Jurnal Online Insan Akuntansi.*, Volume 1, Nomor 1.

Chandra, S., & Devia, W. (2018). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Sektor Property And Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2016.

KURS, 03 (01), 101-110.

Dewi, & Artini. (2016). Pengaruh suku Bunga SBI, Inflasi, dan Fundammental Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 di BEI. *E-Jurnal Manajemen UNUD*, 5 (4), Hal. 2484-2510.

Fahmi, & Irham. (2016.). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*.

Bandung.: Alfabeta.

Ferdina N.W.A., & Wirama D.G. (2017.). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan pada Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*, 19 (3), Hal. 2293-2318.

Fitriani R.S. (2016.). PEengaruh NPM, PBV, dan DER Terhadap Harga Saham PAda Perusahaan Sub Sektor Makanan an MInuman di Bursa Efek Indonesia. *E- Jurnal Administrasi Bisnis.*, 4 (3), Hal. 802-814.

Ghozali, & Imam. (2018.). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*

25. Semarang.: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ginting Maria Ratna Marisa, Topowijono, & Sulasmiyati Sri. (2016.). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis.*, Vol. 35, No. 2.
- Hanafiah Mara Sutan, Sudjana Nengah, & Sulasmiyati Sri. (2015.). Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar, dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis.*, Vol. 28, No. 2.
- <https://investasi.kontan.co.id/news/tidak-hedging-bagaimana-prospek-kinerja-bksl-dan-bsde-di-tengah-depresiasi-rupiah>. (2019., Januari. 17.).
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Linzy, P. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol.16 (02).
- Mayasari, d. (2015). Analisis Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013. *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)*.
- Ni, K. S., & Gede, M. S. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen UNUD*.
- Ramadhani, S. F. (2016). Pengaruh Npm, Pbv, Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI. *E-Journal Administrasi Bisnis*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT.Alfabet.

- Sunaryo, D. S. (2019). *Buku Ajar Manajemen Investasi dan Portofolio*. CV Penerbit Qiara Media.
- Tri, N. R., & Masdar, M. (2019). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol.2(2).
- Weilly, R. N., & Roy, B. (2019). *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 14(1), (15-32).
- Wulandari, A., & Andriani, M. (2016). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, Vol.13(2).
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika, Edisi Pertama*. Yogyakarta: CV.Budi Utama.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Indeks LQ-45

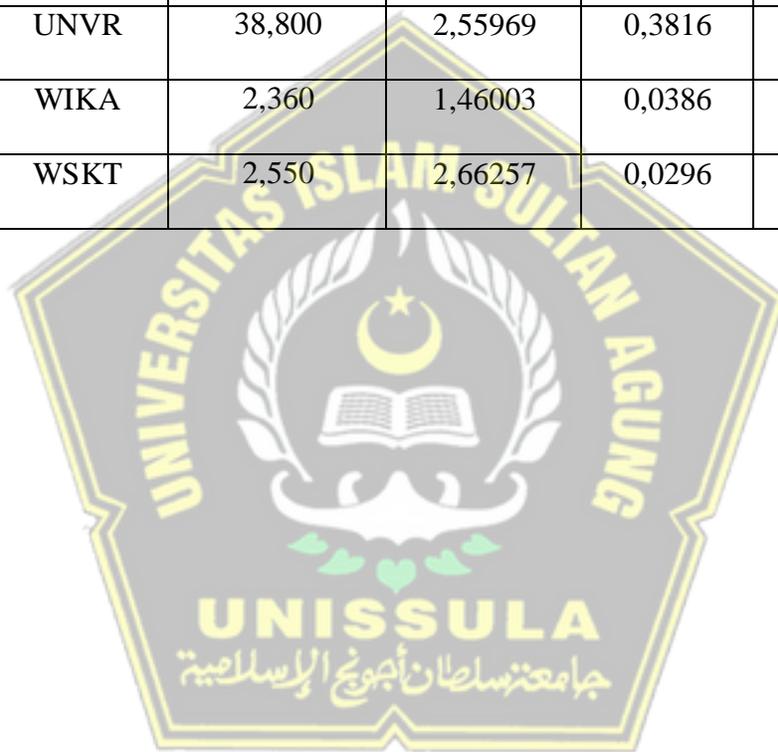
| NO | KODE | NAMA PERUSAHAAN |
|-----------|-------------|--------------------------------|
| 1. | ADHI | Adhi Karya Tbk |
| 2. | ASII | Astra International Tbk |
| 3. | BBCA | Bank Central Asia Tbk |
| 4. | BBNI | Bank Negara Indonesia Tbk |
| 5. | BBRI | Bank Rakyat Indonesia Tbk |
| 6. | BBTN | Bank Tabungan Negara Tbk |
| 7. | BMRI | Bank Mandiri Tbk |
| 8. | BSDE | Bumi Serpong Damai Tbk |
| 9. | GGRM | Gudang Garam Tbk |
| 10. | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 11. | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 12. | INTP | Indocement Tungal Prakarsa Tbk |
| 13. | JSMR | Jasa Marga Tbk |
| 14. | KLBF | Kalbe Farma Tbk |
| 15. | LPPF | Matahari Department Store Tbk |
| 16. | MNCN | Media Nusantara Citra Tbk |
| 17. | PTBA | Bukit Asam Tbk |
| 18. | PTPP | PP Tbk |
| 19. | SCMA | Surya Citra Media Tbk |
| 20. | SMGR | Semen Indonesia Tbk |
| 21. | TLKM | Telekomunikasi Indonesia Tbk |
| 22. | UNTR | United Tractor Tbk |
| 23. | UNVR | Unilever Indonesia Tbk |
| 24. | WIKA | Wijaya Karya Tbk |
| 25. | WSKT | Waskita Karya Tbk |

Lampiran 2 Hasil Tabulasi Data

2016

| NO | KODE | Y | X1 | X2 | X3 | X4 |
|-----|------|--------|---------|--------|------|------|
| 1. | AKRA | 6,000 | 0,96063 | 0,0661 | 3.02 | 5.11 |
| 2. | ASII | 8,275 | 0,87165 | 0,0699 | 3.02 | 5.11 |
| 3. | BBCA | 15,500 | 4,97322 | 0,0305 | 3.02 | 5.11 |
| 4. | BBNI | 11,675 | 5,52021 | 0,0189 | 3.02 | 5.11 |
| 5. | BBRI | 5,525 | 5,83623 | 0,0261 | 3.02 | 5.11 |
| 6. | BBTN | 1,740 | 10,1951 | 0,0122 | 3.02 | 5.11 |
| 7. | BMRI | 11,575 | 5,37629 | 0,0141 | 3.02 | 5.11 |
| 8. | BSDE | 1,755 | 0,57534 | 0,0529 | 3.02 | 5.11 |
| 9. | GGRM | 63,900 | 0,59113 | 0,106 | 3.02 | 5.11 |
| 10. | ICBP | 8,575 | 0,5622 | 0,1256 | 3.02 | 5.11 |
| 11. | INDF | 7,925 | 0,87009 | 0,0641 | 3.02 | 5.11 |
| 12. | INTP | 15,400 | 0,15348 | 0,1284 | 3.02 | 5.11 |
| 13. | JSMR | 4,320 | 2,27443 | 0,0337 | 3.02 | 5.11 |
| 14. | KLBF | 1,515 | 0,22161 | 0,1544 | 3.02 | 5.11 |
| 15. | LPPF | 15,125 | 1,619 | 0,4157 | 3.02 | 5.11 |
| 16. | MNCN | 1,755 | 0,50097 | 0,1041 | 3.02 | 5.11 |
| 17. | PTBA | 12,500 | 0,76043 | 0,109 | 3.02 | 5.11 |

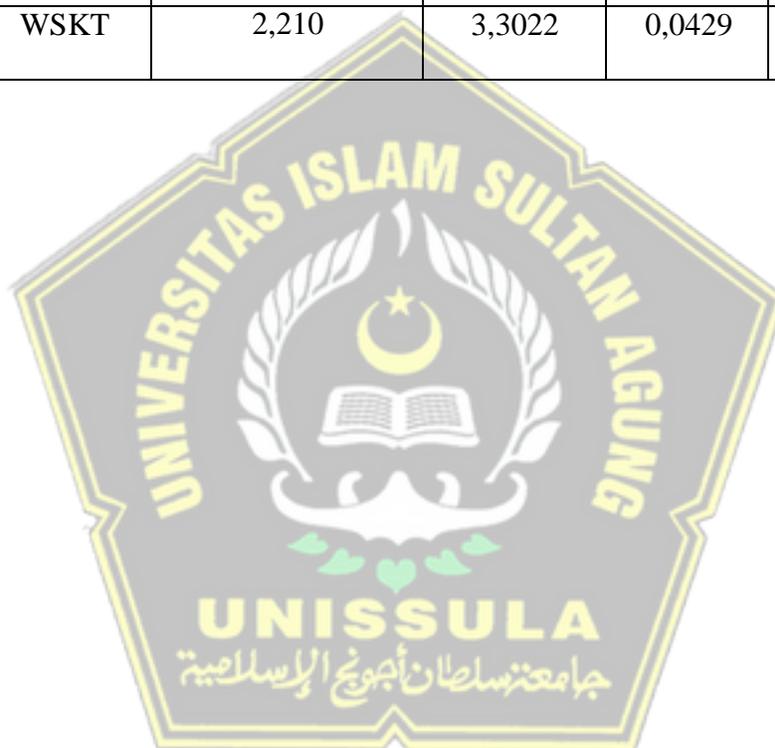
| | | | | | | |
|-----|------|--------|---------|--------|------|------|
| 18. | PTPP | 3,810 | 1,89955 | 0,0368 | 3.02 | 5.11 |
| 19. | SCMA | 2,800 | 0,30089 | 0,314 | 3.02 | 5.11 |
| 20. | SMGR | 9,175 | 0,44653 | 0,1025 | 3.02 | 5.11 |
| 21. | TLKM | 3,980 | 0,70185 | 0,1622 | 3.02 | 5.11 |
| 22. | UNTR | 21,250 | 0,50137 | 0,0798 | 3.02 | 5.11 |
| 23. | UNVR | 38,800 | 2,55969 | 0,3816 | 3.02 | 5.11 |
| 24. | WIKA | 2,360 | 1,46003 | 0,0386 | 3.02 | 5.11 |
| 25. | WSKT | 2,550 | 2,66257 | 0,0296 | 3.02 | 5.11 |



2017

| NO | KODE | Y | X1 | X2 | X3 | X4 |
|-----|------|--------|---------|--------|------|------|
| 1. | AKRA | 6,350 | 0,86311 | 0,0595 | 3.61 | 4.56 |
| 2. | ASII | 8,300 | 0,89023 | 0,0782 | 3.61 | 4.56 |
| 3. | BBCA | 21,900 | 4,67985 | 0,0311 | 3.61 | 4.56 |
| 4. | BBNI | 3,640 | 5,78858 | 0,0194 | 3.61 | 4.56 |
| 5. | BBRI | 9,900 | 5,71069 | 0,0258 | 3.61 | 4.56 |
| 6. | BBTN | 3,570 | 10,3371 | 0,0116 | 3.61 | 4.56 |
| 7. | BMRI | 8,000 | 5,2235 | 0,0191 | 3.61 | 4.56 |
| 8. | BSDE | 1,700 | 0,57384 | 0,1124 | 3.61 | 4.56 |
| 9. | GGRM | 83,800 | 0,58245 | 0,1162 | 3.61 | 4.56 |
| 10. | ICBP | 8,900 | 0,55575 | 0,1121 | 3.61 | 4.56 |
| 11. | INDF | 7,625 | 0,87677 | 0,0577 | 3.61 | 4.56 |
| 12. | INTP | 21,950 | 0,1754 | 0,0644 | 3.61 | 4.56 |
| 13. | JSMR | 6,400 | 3,31346 | 0,0264 | 3.61 | 4.56 |
| 14. | KLBF | 1,690 | 0,19593 | 0,1476 | 3.61 | 4.56 |
| 15. | LPPF | 10,000 | 1,33138 | 0,3514 | 3.61 | 4.56 |
| 16. | MNCN | 1,285 | 0,53629 | 0,1041 | 3.61 | 4.56 |
| 17. | PTBA | 2,460 | 0,5933 | 0,2068 | 3.61 | 4.56 |
| 18. | PTPP | 2,640 | 1,93354 | 0,0413 | 3.61 | 4.56 |
| 19. | SCMA | 2,480 | 0,22252 | 0,2447 | 3.61 | 4.56 |

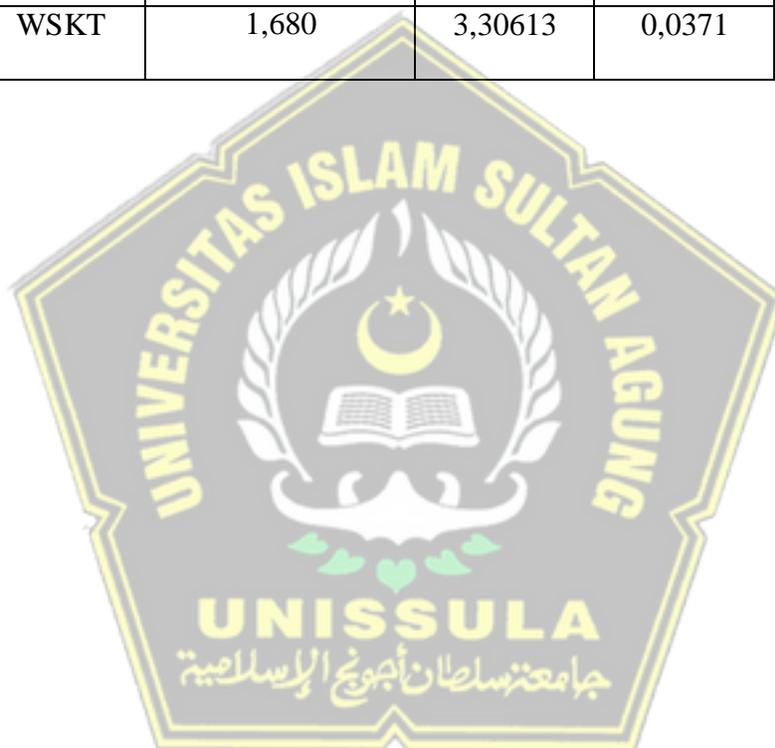
| | | | | | | |
|-----|------|--------|---------|--------|------|------|
| 20. | SMGR | 9,900 | 0,60858 | 0,0417 | 3.61 | 4.56 |
| 21. | TLKM | 4,440 | 0,77012 | 0,1648 | 3.61 | 4.56 |
| 22. | UNTR | 35,400 | 0,73045 | 0,0933 | 3.61 | 4.56 |
| 23. | UNVR | 55,900 | 2,65455 | 0,3705 | 3.61 | 4.56 |
| 24. | WIKA | 1,550 | 2,12222 | 0,0297 | 3.61 | 4.56 |
| 25. | WSKT | 2,210 | 3,3022 | 0,0429 | 3.61 | 4.56 |



2018

| NO | KODE | Y | X1 | X2 | X3 | X4 |
|-----|------|--------|---------|---------|------|------|
| 1. | AKRA | 4,290 | 1,00878 | 0,0801 | 3.13 | 5.48 |
| 2. | ASII | 8,225 | 0,97697 | 0,0794 | 3.13 | 5.48 |
| 3. | BBCA | 26,000 | 4,40477 | 0,0313 | 3.13 | 5.48 |
| 4. | BBNI | 3,660 | 6,08149 | 0,0187 | 3.13 | 5.48 |
| 5. | BBRI | 8,800 | 5,99984 | 0,025 | 3.13 | 5.48 |
| 6. | BBTN | 2,540 | 11,0646 | 0,00092 | 3.13 | 5.48 |
| 7. | BMRI | 7,375 | 5,09273 | 0,0215 | 3.13 | 5.48 |
| 8. | BSDE | 1,255 | 0,72027 | 0,0327 | 3.13 | 5.48 |
| 9. | GGRM | 83,625 | 0,53096 | 0,1128 | 3.13 | 5.48 |
| 10. | ICBP | 10,450 | 0,51349 | 0,1356 | 3.13 | 5.48 |
| 11. | INDF | 7,450 | 0,93397 | 0,0512 | 3.13 | 5.48 |
| 12. | INTP | 18,450 | 0,19667 | 0,0412 | 3.13 | 5.48 |
| 13. | JSMR | 4,280 | 3,08033 | 0,0247 | 3.13 | 5.48 |
| 14. | KLBF | 1,520 | 0,18645 | 0,1376 | 3.13 | 5.48 |
| 15. | LPPF | 5,600 | 1,77361 | 0,2179 | 3.13 | 5.48 |
| 16. | MNCN | 690 | 0,53534 | 0,0983 | 3.13 | 5.48 |
| 17. | PTBA | 4,300 | 0,48576 | 0,2119 | 3.13 | 5.48 |
| 18. | PTPP | 1,805 | 2,22079 | 0,0373 | 3.13 | 5.48 |
| 19. | SCMA | 1,870 | 0,20279 | 0,2403 | 3.13 | 5.48 |

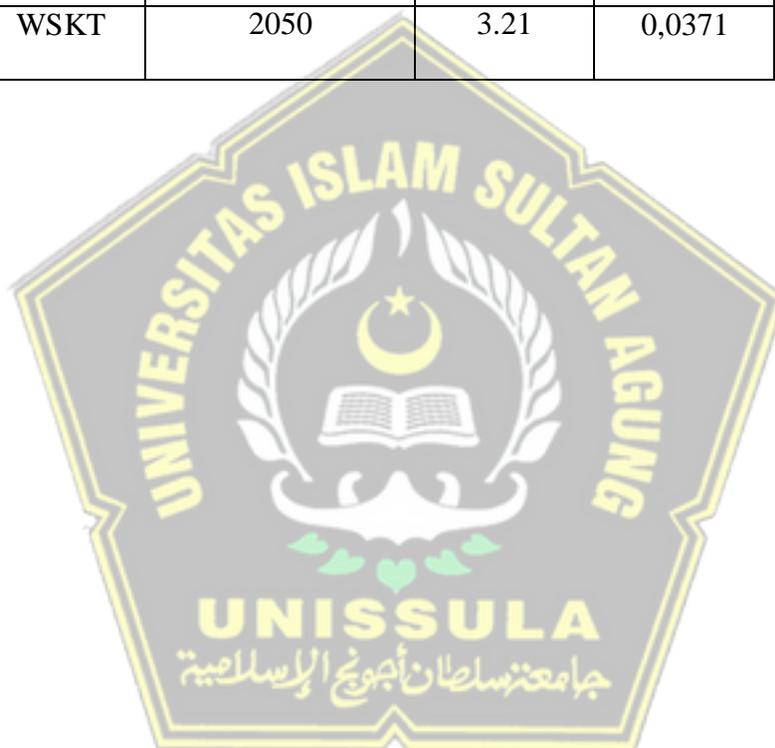
| | | | | | | |
|-----|------|--------|---------|--------|------|------|
| 20. | SMGR | 11,500 | 0,56267 | 0,0603 | 3.13 | 5.48 |
| 21. | TLKM | 3,750 | 0,75781 | 0,1308 | 3.13 | 5.48 |
| 22. | UNTR | 27,350 | 1,03821 | 0,0989 | 3.13 | 5.48 |
| 23. | UNVR | 45,400 | 1,57622 | 0,4666 | 3.13 | 5.48 |
| 24. | WIKA | 1,655 | 2,44054 | 0,039 | 3.13 | 5.48 |
| 25. | WSKT | 1,680 | 3,30613 | 0,0371 | 3.13 | 5.48 |



2019

| NO | KODE | Y | X1 | X2 | X3 | X4 |
|-----|------|-------|-------|--------|------|------|
| 1. | AKRA | 4000 | 1.13 | 0.03 | 2.72 | 5.63 |
| 2. | ASII | 7000 | 0.88 | 0.08 | 2.72 | 5.63 |
| 3. | BBCA | 30950 | 4.25 | 0.03 | 2.72 | 5.63 |
| 4. | BBNI | 8475 | 0.18 | 0.02 | 2.72 | 5.63 |
| 5. | BBRI | 4480 | 6.39 | 0.02 | 2.72 | 5.63 |
| 6. | BBTN | 2460 | 11.30 | 0.00 | 2.72 | 5.63 |
| 7. | BMRI | 7975 | 4.91 | 0.02 | 2.72 | 5.63 |
| 8. | BSDE | 1420 | 0.62 | 0.06 | 2.72 | 5.63 |
| 9. | GGRM | 75500 | 0.54 | 0.14 | 2.72 | 5.63 |
| 10. | ICBP | 10700 | 0.45 | 0.14 | 2.72 | 5.63 |
| 11. | INDF | 7075 | 0.77 | 0.06 | 2.72 | 5.63 |
| 12. | INTP | 22475 | 0.20 | 0,0412 | 2.72 | 5.63 |
| 13. | JSMR | 6000 | 3.30 | 0,0247 | 2.72 | 5.63 |
| 14. | KLBF | 1470 | 0.21 | 0,1376 | 2.72 | 5.63 |
| 15. | LPPF | 3730 | 0.57 | 0,2179 | 2.72 | 5.63 |
| 16. | MNCN | 1375 | 0.42 | 0,0983 | 2.72 | 5.63 |
| 17. | PTBA | 2740 | 0.42 | 0,2119 | 2.72 | 5.63 |
| 18. | PTPP | 2150 | 2.41 | 0,0373 | 2.72 | 5.63 |
| 19. | SCMA | 1550 | 0.22 | 0,2403 | 2.72 | 5.63 |

| | | | | | | |
|-----|------|-------|------|--------|------|------|
| 20. | SMGR | 12875 | 1.30 | 0,0603 | 2.72 | 5.63 |
| 21. | TLKM | 4300 | 0.89 | 0,1308 | 2.72 | 5.63 |
| 22. | UNTR | 24925 | 0.83 | 0,0989 | 2.72 | 5.63 |
| 23. | UNVR | 43600 | 2.91 | 0,4666 | 2.72 | 5.63 |
| 24. | WIKA | 2340 | 2.23 | 0,039 | 2.72 | 5.63 |
| 25. | WSKT | 2050 | 3.21 | 0,0371 | 2.72 | 5.63 |



Lampiran 3 Hasil Output SPSS 26

- **Statistik Deskriptif**

| Statistics | | | | | | |
|----------------|---------|-------|--------|--------|--------|-----------|
| | | X1 | X2 | X3 | X4 | Y |
| N | Valid | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 2.252 | 0.994 | 3.1200 | 5.1944 | 11849.10 |
| Median | | 0.912 | 0.065 | 3.075 | 5.2951 | 6000.00 |
| Std. Deviation | | 2.618 | 0.997 | 0.321 | 0.4121 | 16952.407 |
| Minimum | | 0.153 | 0.0007 | 2.72 | 4.56 | 690 |
| Maximum | | 11.30 | 4.666 | 3.61 | 5.63 | 83800 |

- **Asumsi klasik**

- **Normalitas**

Sebelum dilakukan Outlier

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 100 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0.0000000 |
| | Std. Deviation | 14034.41265 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0.180 |
| | Positive | 0.180 |
| | Negative | -0.087 |

| | | |
|------------------------|--|-------------------|
| Test Statistic | | 1.799 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .003 ^c |

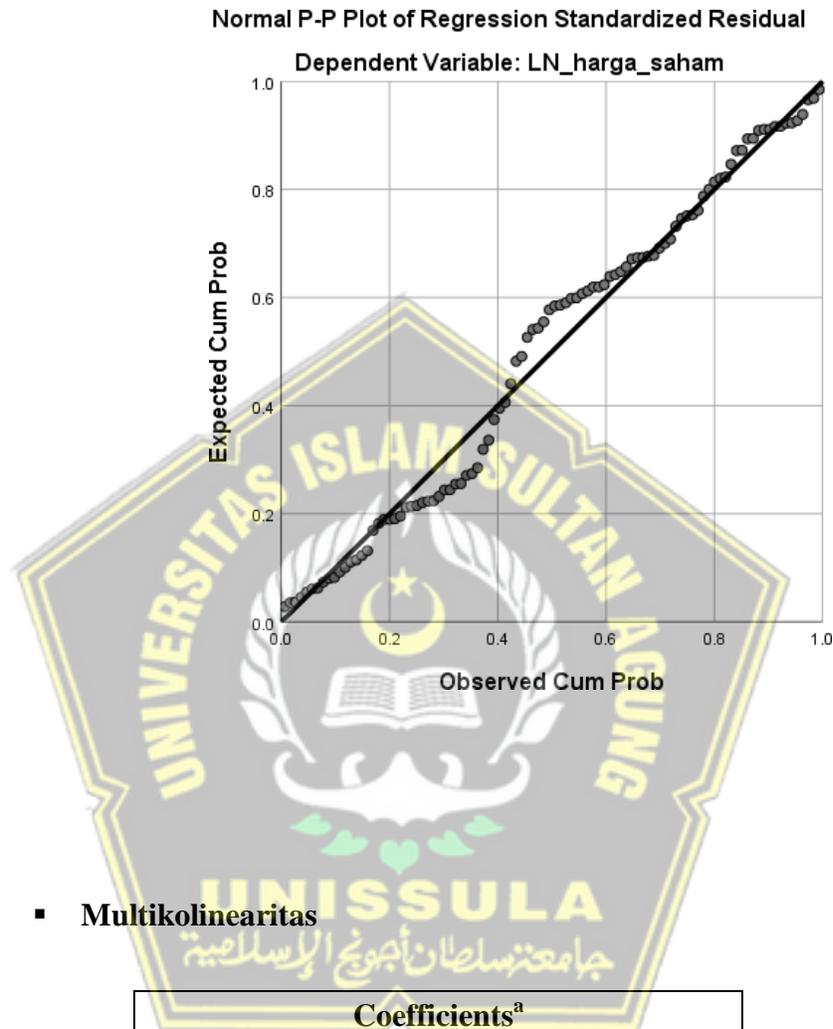
Setelah dilakukan Outlier

Table 4.4

Uji Normalitas setelah transform

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|---|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 98 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0.0000000 |
| | Std. Deviation | 0.92589761 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0.089 |
| | Positive | 0.087 |
| | Negative | -0.089 |
| Test Statistic | | 0.882 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0.417 ^c |

Uji normalitas dengan grafik Probably-Plot



- **Multikolinearitas**

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|------------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | DER | 0,825 | 1,213 |
| | ROA | 0,816 | 1,226 |
| | Inflasi | 0,186 | 5,365 |
| | Suku Bunga | 0,189 | 5,293 |

a. Dependent Variable: LN_Harga Saham

- **Autokorelasi**

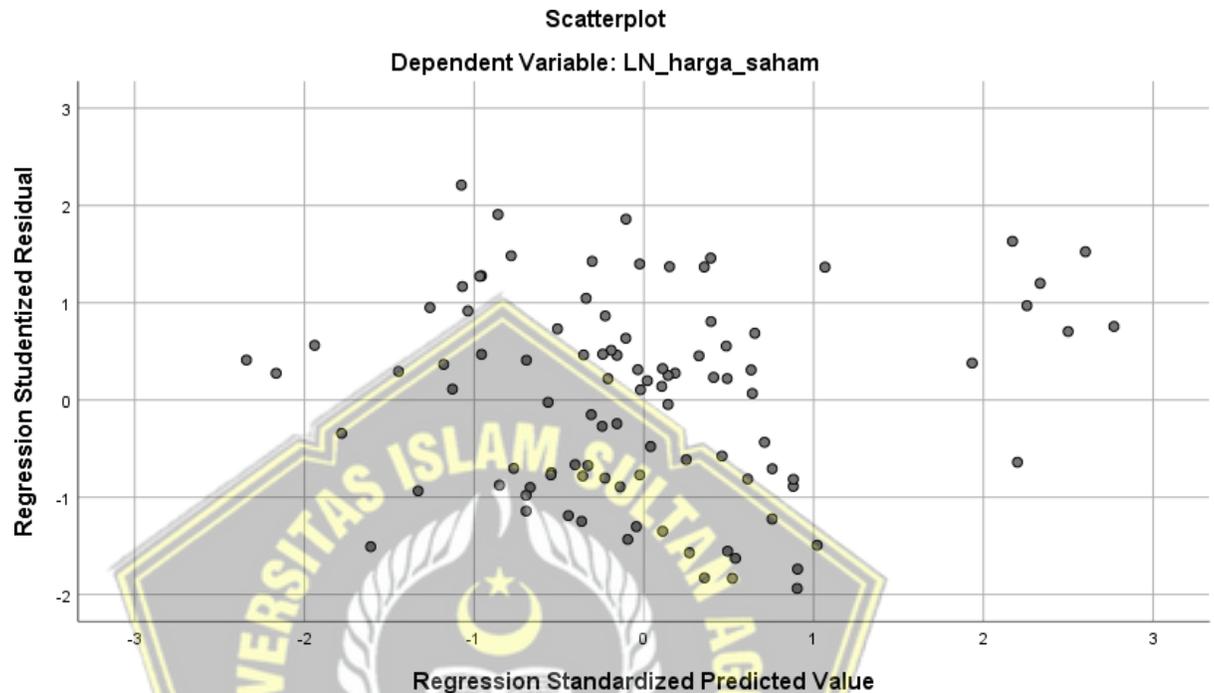
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .481 ^a | 0,231 | 0,198 | ,94560 | 1,786 |

- **Heteroskedastisitas**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | <i>(Constant)</i> | ,079 | 2,450 | | ,032 | ,974 |
| | <i>DER</i> | ,013 | ,021 | ,073 | ,650 | ,517 |
| | <i>ROA</i> | 1,062 | ,543 | ,220 | 1,955 | ,054 |
| | <i>Inflasi</i> | ,052 | ,352 | ,035 | ,148 | ,883 |
| | <i>Suku Bunga</i> | ,078 | ,274 | ,067 | ,285 | ,776 |

a. Dependent Variable: Abs_Res

Uji heteroskedastisitas dengan grafik Scatterplot



- **Regresi Linier Berganda**

| Coefficients^a | | | | | | |
|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|-------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 12,081 | 4,759 | | 2,539 | 0,13 |
| | DER | -,084 | ,040 | -,210 | -2,098 | 0,039 |
| | ROA | 3,672 | 1,055 | ,350 | 3,479 | 0,001 |
| | Inflasi | -,484 | ,684 | -,149 | -,707 | 0,481 |
| | Suku Bunga | -,399 | ,532 | -,157 | -,750 | 0,455 |

a. Dependent Variable: LN_Harga Saham

- Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 25,021 | 4 | 6,255 | 6,996 | .000 ^b |
| | Residual | 83,157 | 93 | ,894 | | |
| | Total | 108,178 | 97 | | | |
| a. Dependent Variable: LN_Y | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Suku Bunga, ROA, DER, Inflasi | | | | | | |

- Uji Koefisien Determinasi (R²)

| Model Summary ^b | | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .481 ^a | 0.231 | 0.198 | 0,95460 | 1.786 |
| a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, DER, ROA, Inflasi | | | | | |
| b. Dependent Variable: LN_Harga Saham | | | | | |

- Uji t

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 12,081 | 4,759 | | 2,539 | 0,13 |
| | DER | -,084 | ,040 | -,210 | -2,098 | 0,039 |
| | ROA | 3,672 | 1,055 | ,350 | 3,479 | 0,001 |
| | Inflasi | -,484 | ,684 | -,149 | -,707 | 0,481 |
| | Suku Bunga | -,399 | ,532 | -,157 | -,750 | 0,455 |

a. Dependent Variable: LN_Harga Saham

